

LAPORAN PENELITIAN
KEMAMPUAN MENCIPTA CERITA REKAAN SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN POLOMBANGKENG
SELATAN KABUPATEN TAKALAR



Disusun Oleh

DRS. M. ARIFIN ZAIDIN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
UJUNG PANDANG SULAWESI SELATAN

1995

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN
HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pelembangkeng Selatan Kabupaten Takalar.
b. Rencan Penelitian : Deskriptif
c. Kategori : II (Dua)

2. P e n e l i t i :
a. Nama Lengkap : DRS. M. ARIFIN ZAIDIN
b. NIP/Karpeg : 131288938/C-973099
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Pangkat/gelangan : Penata Muda TK I. III/3
e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
f. Unit Kerja : UT-UPBJJ Ujung Pandang
g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing : PROF. DR. H. YAHYA HIOLA, M.Ed

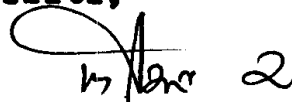
4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Pelembangkeng Selatan Kabupaten Takalar

5. Jangka Waktu Penelitian : 4 (Empat) bulan

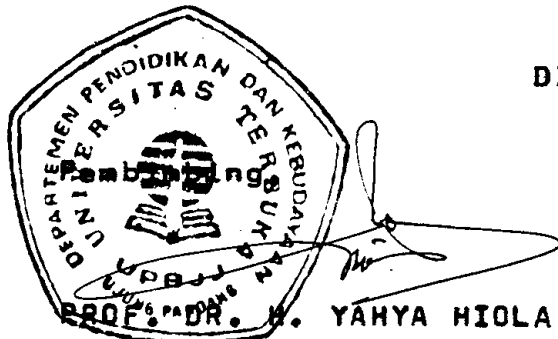
6. Biaya yang diperlukan : Rp 350.000 (Tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

Ujung Pandang, 27 September 1995

Peneliti,



DRS. M. ARIFIN ZAIDIN
NIP. 131288938



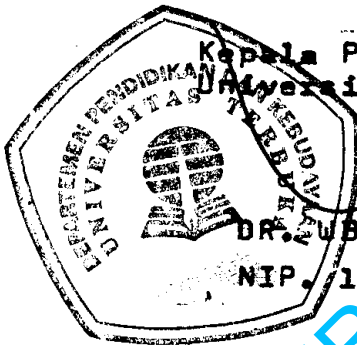
DISETUJUI :

Dekan, FKIP-UT Jakarta,

PROF. DR. H. YAHYA HIOLA, M.Ed
NIP. 130264176

DRS. UDIN SARIPUDIN W. M.A.
NIP. 130367151

MENGETAHUI :



Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan
Universitas Terbuka Jakarta,

DR. SUP. SIRANJUNTAK, M.Ed
NIP. 130212617

UNIVERSITAS TERBUKA

KEMAMPUAN MENCIPTA CERITA REKAAN SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
PELEMBANGKENG SELATAN KABUPATEN
TAKALAR

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan siswa sekolah dasar dalam mencipta cerita rekaan dan ingin mengetahui sejauh mana peran serta pengajaran mencipta/menulis cerita rekaan atau prosa fiksi di Sekolah Dasar.

Subyek penelitian ini 100 siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Palembangkeng Selatan Kabupaten Takalar Tahun Akademik 1994-1995. Subyek tersebut dibagi dalam dua kelompok yaitu masing-masing 50 orang siswa Sekolah Dasar Negeri Kota dan 50 orang siswa Sekolah Dasar Negeri Pedalaman. Subyek ini dipilih secara acak dari kurang lebih 842 dalam jumlah total populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan angket. Tes dimaksudkan adalah peneliti memberikan tugas mengarang atau mencipta cerita rekaan dengan memilih salah satu tema cerita rekaan yang disediakan. Tema-tema itu adalah : pengalaman yang mengesankan selama di sekolah dasar, pengalaman yang mengesankan sewaktu mengikuti perkemahan, pengalaman yang mengesankan selama rekreasi, karyawisata, liburan catur wulan, libur panjang, sewaktu mengunjungi nenek/kakak/teman di tempat lain, dan cerita rakyat yang mengesankan. Penciptaan cerita rekaan siswa menitikberatkan pada pemenuhan unsur yang membangun cerita atau unsur intrinsik cerita rekaan dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah : (1) kemampuan siswa kelas VI dalam mencipta cerita rekaan, baik siswa Sekolah Dasar Negeri Kota maupun siswa Sekolah Dasar Pedalaman pada unsur X1 (tema), X2 (plot), X6 (pusat pengisahan) dan X10 (perwajahan) siswa sudah mampu melakukannya, sedangkan pada unsur X3 (latar), X4 (penekanan), X5 (suasana), X7 (kejelasan bahasa), X8 (amanat), dan unsur X9 (tegangan cerita) masih kurang atau masih rendah, (2) kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palembangkeng Selatan Kabupaten Takalar dalam mencipta cerita rekaan masih di bawah harapan minimal yang dipersyaratkan kurikulum Sekolah Dasar 1984. Hal ini terlihat pada perolehan rerata keseluruhan hanya mencapai 46,96, yang berarti kemampuan rata-rata siswa hanya mencapai 47% dari kemampuan yang dipersyaratkan, (3) Antara Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota dengan siswa Sekolah Dasar Negeri Pedalaman dalam mengekspresikan isi hatinya dalam bentuk cerita rekaan ada perbedaan. Sekolah Dasar Negeri Kota obyek pengungkapannya bernuansa rekreatif, sedangkan Sekolah Dasar Negeri pedalaman obyek pengungkapannya bernuansa lingkungan alam sekitarnya, (4) Ada dua faktor yang

mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa kelas VI dalam mencipta cerita rekaan yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau faktor intern dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau faktor ekstern. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau faktor intern misalnya siswa masih kurang berminat dalam hal mencipta cerita rekaan, dan siswa masih kurang memahami unsur-unsur yang membangun cerita atau unsur intrinsik cerita rekaan, sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau faktor ekstern misalnya siswa jarang melakukan latihan mencipta cerita rekaan baik di sekolah maupun di rumah, orang tua/ kakak jarang memberikan motivasi, bimbingan dan perhatian kepada anaknya/adiknya di rumah, guru di sekolah kurang memberikan dorongan dan perhatian terhadap aktivitas cipta cerita rekaan siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan metode menulis bebas dan teknik yang tidak bervariasi dan siswa jarang memperoleh kesempatan untuk memperdalam pengalaman dalam kegiatan lomba menarang/mencipta cerita rekaan, karena di Kecamatan Pelenbangkeng Selatan Kabupaten Takalar jarang diselenggarakan kegiatan lomba menarang/mencipta cerita rekaan setiap akhir caturwulan.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat rahmat hidayah dan izin-Nya jumlah sehingga laporan hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian laporan hasil penelitian ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya masing-masing kepada :

01. Bapak Prof. Dr. H. Yahya Miela, M.Pd, Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Ujung Pandang sekaligus pembimbing peneliti yang senantiasa memberikan perhatian, stimulasi untuk terus berkarya dan berkarya atau terus meneliti dan meneliti.

02. Bapak Drs. H. Abd. Rofiq, Kepala Kantor Dikbud Kecamatan Palembang Selatan Kabupaten Takalar yang tidak jenuh jenuhnya memberikan waktu dan pikirannya serta bantuannya selama pengumpulan data peneliti lakukan.

03. Bapak Abu. Karim Beta, BA, Penilik Sekolah Dasar Wilayah II Dikbudcam Palembang Selatan Kabupaten Takalar yang sejak awal sampai dengan akhir pengumpulan data selalu menyiapkan waktunya dengan ikhlas demi suksesnya penelitian-peneliti.

04. Kakak Drs. Muhammad Hamzah Zaidin, M.Si, Guru SMAN 2 Ujung Pandang yang dengan sukarela memberikan petunjuk dan motivasinya untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam penelitian ini.

05. Para Kepala Sekolah Dasar Negeri yang dengan antusias menerima dan menyediakan sekolahnya untuk ditempati peneliti mengumpulkan data penelitian.

Semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala senantiasa memberikan hidayah dan magfirahnya kepada kita semua dalam menunaikan amarah yang dibebankan kepada kita semua. Amin.

Akhirnya bagaimanapun juga peneliti mengakui bahwa hasil laporan penelitian ini masih sangat sederhana, karena itu saran dan kritik membangun dari pembaca amat peneliti harapkan demi penyempurnaan dan peningkatan penelitian selanjutnya.

Semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat adanya.

Ujung Pandang,
Peneliti,

1995

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	HALAMAN
IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN ...	i
A B S T R A K	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Kemampuan	9
2.2 Pengertian Menicrita	9
2.3 Pengertian Kreativitas	10
2.4 Pengertian Cerita Rekaan	11
2.5 Unsur-unsur yang Membangun Cerita Rekaan	12
2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Populasi Penelitian	17
3.2 Sampel penelitian	19
3.3 Variabel Penelitian	21
3.4 Defenisi Operasional Variabel	21
3.5 Metode Pengumpulan Data	22
3.6 Analisis Data Penelitian	23
3.7 Jalannya Penelitian	23

BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN⁴.....	25
	4.1 Deskripsi Data Nilai Kemampuan Men- cipta Cerita Rekaan	25
	4.2 Deskripsi Data Tambahan Pene- litian	29
BAB	V P E N U T U P	39
	5.1 Kesimpulan	39
	5.2 Saran-Saran	40
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	43
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	45
	1. Data Penelitian Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Siswa	46
	2. Hasil Karangan Cerita Rekaan Sis- wa	50
	3. Proposal Penelitian	58
	4. A n g k e t siswa	75
	5. Surat Tugas Penelitian Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universi- tas Terbuka Ujung Pandang	77
	6. Surat Izin Penelitian Kantor Dep- dikbud Kecamatan Polombangkeng Se- latan Kabupaten Takalar	78
	7. Surat Pemberitahuan dari Pusat Pene- litian Magang(PUSLITGA) Universitas Terbuka Jakarta	80
	8. Curriculum Vitae	81

DAFTAR TABEL

NOMOR	HALAMAN
01. Keadaan Populasi Penelitian	17
02. Keadaan Sampel Penelitian	20
03. Ringkasan Data Nilai Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Sekolah Dasar Kota	26
04. Ringkasan Data Nilai Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Sekolah Dasar Pedalaman	27
05. Ringkasan Data Nilai Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Sekolah Dasar Kota dan Pedalaman	29
06. Pengakuan Siswa Tentang Minatnya Terhadap Kegiat- tan Mencipta Cerita Rekaan	30
07. Pernyataan Siswa Mengenai Unsur-Unsur Yang Memban- gun Cerita Rekaan	31
08. Pernyataan Siswa Terhadap Kebiasaan Berlatih Men- cipta Cerita Rekaan	32
09. Pernyataan Siswa Terhadap Motivasi Orang tua/ Ka- kak Terhadap Kegiatan Mencipta Cerita Rekaan di- rumah	33
10. Pernyataan Siswa Terhadap Motivasi Guru Dalam Ke- giatan Mencipta Cerita Rekaan di Sekolah	33
11. Pernyataan Siswa Tentang Kebiasaan Mencatat Pe- ngalamannya Ketika Mengikuti Kegiatan Ekstra	34
12. Pernyataan Siswa Terhadap Metode Guru Dalam Ke- giatan Belajar Mengajar Mencipta Cerita Rekaan...	35

13. Pernyataan Siswa Terhadap Teknik Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mencipta Cerita Rekaan 36
14. Pernyataan Siswa Tentang Kegiatan Lomba Mencipta dan Membaca Cerita Rekaan Setiap Akhir Catur Wulan 37

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Cipta sastra di Sekolah Dasar, perolehan pengalaman sastra lebih diutamakan. Perolehan pengalaman sastra tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan ekspresi sastra. Ekspresi sastra itu sendiri diartikan sebagai pengembangan daya cipta anak. Dengan kegiatan ekspresi sastra, anak diberikan kesempatan dan dorongan untuk mengutarakan dirinya ke dalam bahasa, sanggup menyusun cita dan pengamannya ke dalam bentuk yang tepat, baik secara lisan maupun secara tertulis, (Rusyana, 1982:7).

Berekspresi sastra dengan bahasa tulis merupakan proses kreatif. Dan proses kreatif itu sendiri tidak terpisahkan dengan unsur kreativitas. Kaitan ini, Reekhan, (1991:1-2) disebutkan bahwa proses kreatif berpadu dengan unsur kreativitas, bekal kemampuan bahasa dan bekal kemampuan sastra. Kreativitas sangat penting untuk memunculkan ide baru, menangkap dan mendayagunakan bahasa secara optimal dan mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya sastra yang berwarna baru. Bekal bahasa sangat penting artinya, karena bahasa merupakan sarana menulis. Tanpa bahasa tidak akan lahir karya sastra. Tanpa memiliki bekal bahasa yang memadai baik pengetahuan tentang kaidah bahasa maupun keterampilan berbahasanya sulit bagi penulis dalam memanfaatkan bahasa tersebut dengan sungguh-sungguh untuk kepentingan proses

keaktivitasnya. Bekal sastra juga merupakan unsur penting bagi penulis, karena dengan bekal sastra dapat mengetahui kekuatan sastranya dan bekal sastra merupakan pengetahuan, pengalaman bersastra.

Selanjutnya, Reekhan, (1991:5) menyebutkan bahwa ada empat unsur penting dalam kreativitas sastra yaitu : (1) kemampuan berpikir kritis. Kreativitas memerlukan kemampuan berpikir kritis, karena dengan berpikir kritis, jiwa akan hidup karena didorong terus untuk mencari dan mencari yang lain, dengan berpikir kritis jiwa menjadi dinamis, (2) Kepekaan emosi. Kreativitas memerlukan kepekaan emosi, karena emosi sangat penting agar dapat menangkap dan merasakan sesuatu yang samar dari apa yang ada disekitarnya. Dengan kepekaan penulis dapat merasakan rintihan batin-pengemis, dengan kepekaan emosi dapat merasakan apa yang dialami seperti dalam kehidupannya di bawah tanah, dengan kepekaan cerita dapat menangkap sesuatu yang sangat pribadi dari orang lain serta dapat menangkap kesedihan dan kepembinaan orang lain, (3) Bakat. Orang yang kreatif tidak hanya mengandalkan bakatnya saja, karena bakat ibarat bara api, apabila tidak dikipasi, bara apipun akan mati dan tidak berarti apa-apa, sebaliknya kalau bara apinya dikipasi akan memberikan panas yang luar biasa. Tegaknya, bakat harus dilatih dan diasah. Soal bakat, Nafiah, (1981) menjelaskan bahwa kepandaian mengarang lebih mungkin dilihat sebagai kepandaian praktis. Bakat

yang besar tanpa dikembangkan dan diarahkan dalam latihan-latihan, sulit diramalkan mampu membuahkan kepandaian dimaksud. Hasrat yang besar dan serius melatih diri, barangkali akan lebih menjamin prospeknya. Mengarang sebagai kepandaian praktis memerlukan praktek latihan. Kemudian yang ke-(4) Daya imajinasi. Kreativitas menuntut pe- libatan daya imajinasi yang tinggi. Dengan imajinasinya orang mampu mengasosiasikan apa yang dilihat, dicium, di- rasakan, didengar atau dirabanya dengan sesuatu yang la- in. Dengan daya imajinasi, orang dapat menciptakan sebuah gambaran yang utuh dan lengkap dalam fantasinya. Tugasnya dengan daya imajinasi, seorang penulis dapat mematangkan, merinci dan mengutuhkannya ide-idenya.

Beri uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cipta cerita rekaan, ia lahir karena stimulasi kemampuan krea- tivitas penyairnya, kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosional, bakat dan latihan, hasrat yang besar dan daya imajinasi yang konzentratif. Pemilikan kreativitas sastra yang konstan akan memperluas dan memantapkan pengalaman sastra anak, sehingga cepat atau lambat, pemilikan terse- but memberikan lahan yang representatif untuk mencipta cerita rekaan secara teratur tanpa mengabaikan unsur- unsur pembangun cerita rekaan (unsur intrinsik) dengan memanfaatkan intuisinya, penglihatan, pendengaran dan pe- rasaan, pikiran yang dimilikinya dalam menyikapi lingku- ngan hidup dan kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitan mencipta cerita rekaan sebagai upaya perolehan pengalaman sastra yang diolah berdasarkan kemampuan kreativitas seperti diutarakan di atas, Sugene, (1993: 9-10) disebutkan bahwa dengan kemampuan ekspresi sastra yang signifikan akan mempertajam kepekaan perseasaan, penalaran dan daya angan atau imajinasi serta mempertajam kepekaan terhadap lingkungan kawan sebaya serta lingkungan sosial dan budaya.

Mencipta sastra inklusif cerita rekaan, penulis harus melengkapi dirinya dengan kompetensi kepenulisan seperti dipaparkan di atas dan dengan pendirinya akan memperkaya upaya-upaya yang signifikan untuk merangsang atau menstimulasi faktor intern dan faktor ekstern anak yang dimilikinya. Untuk maksud tersebut di atas, oleh Hadimadja dalam Muraeni, (1992:299) disebutkan bahwa untuk mengembangkan minat dan keterampilan menulis diperlukan aktivitas : (1) rajin membaca, terutama buku-buku sastra dengan disiplin, (2) rajin berlatih terus-menerus, menangkap, berpikir dan menulis, (3) rajin mengoleksi buku harian dengan disiplin, (4) merantau jauh untuk melihat obyek yang lebih luas untuk dijadikan bahan tulisan, (5) harus berlaku jujur dalam menuliskan sesuatu, sehingga tumbuh minat dan merasa kekurangan dalam hidup kalau belum menulis.

Untuk aktivitas kreatif ini seperti mencipta cerita rekaan, pada prinsipnya tidak terpisahkan dengan

tuntutan tujuan pengajaran menulis prosa fiksi kurikulum Sekolah Dasar, baik kurikulum Sekolah Dasar 1986 maupun kurikulum Sekolah Dasar 1994 atau kurikulum yang disempurnakan. Tujuan kurikuler pengajaran sastra sebagai berikut : (1) siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) siswa dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di Sekolah Dasar (Depdikbud, 1986), (3) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (Depdikbud, 1994).

Kaitan tujuan kurikuler pengajaran sastra tersebut di atas, oleh Rusyana, (1982:6) dikatakannya dengan jelas bahwa tujuan pengajaran sastra di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Kedua tujuan itu sama pentingnya, akan tetapi tujuan perolehan pengalaman sastra harus diutamakan. Perolehan pengalaman sastra tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan apresiasi dan kegiatan ekspresi sastra.

Ekspresi sastra diartikan daya mencipta sastra inklusif kegiatan mencipta cerita rekaan seperti secara tersurat dikemukakan di dalam kurikulum dan bahasan yang berhubungan dengan proses kreativitas sastra. Penerapannya diperlukan keikutsertaan guru secara maksimal mengantar anak didik untuk mencintai dan menstimulasi anak didik bahwa menulis/mencipta karya sastra

inklusi cerita rekaan harus banyak berlatih atau praktik serta harus memiliki hasrat yang besar. Hal ini relevan dengan konsepsi : Linus, S. AG, dalam Eneste, (1986) dijelaskan bahwa mencipta itu perlu ditepang pretensi, ambisi dan semangat besar. Kemudian, Tirtawirya, (1982:87) digarisbawahi tentang pentingnya buku harian bahwa mengarang prosa atau penyair yang ingin meningkatkan karirnya tidak boleh melalaikan buku catatan hariannya. Pengarang cerpen misalnya tidak setiap hari kedatangan ilham, tetapi tiap hari mengisi buku catatan hariannya dengan sungguh-sungguh menerapkan pelbagai gaya pengungkapan.

Dengan uraian-uraian di atas memberikan indikasi dan arah yang jelas bahwa pelibatan anak didik terhadap aktivitas mencipta cerita rekaan atau prosa fiksi dalam kesehariannya tidak terpisahkan dengan pemilikan kreativitas sastra yang memadai, kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, ketajaman rasa, bakat dan latihan yang intensif, daya imajinasi yang konseptual serta hasrat yang besar, pretensi, ambisi dan kemampuan mengisi buku catatan harian.

Dengan kompetensi kepenulisan cerita rekaan yang harus dimilikinya seperti apa yang diutarakan di atas, menarik perhatian peneliti untuk ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Palembang Selatan

Kabupaten Takalar. Untuk maksud tersebut, peneliti melaksanakan penelitian sederhana ini.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut di atas, timbul suatu pertanyaan : Seberapa mana kemampuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar dalam mencipta cerita rekaan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar faktor minat, motivasi, kebiasaan berlatih, metode/teknik dan pendalaman pengalaman berperan dalam kegiatan belajar mengajar menulis cerita rekaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat antara lain :

- 1) Untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar yang dicapai sekaligus dapat direkomendasikan kepada para guru kelas untuk lebih meningkatkan pengajaran menulis cerita rekaan atau cerita fiksi.

- 2) Untuk memberikan acuan pemikiran positif dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terutama cipta cerita rekaan di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri secara prioritas diantisipasi.
- 3) Para peneliti muda akan terlatih mengembangkan keterampilan membaca, terlatih mengembangkan hasil bacaan dari berbagai sumber bacaan, akrab dengan perpustakaan dan memberikan sumbangan yang representatif untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, (Arifin, 1986:3).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berangkat dari suatu kerangka ber-pikir yang digunakan sebagai rambu-rambu untuk mengetahui kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar Negeri tidak terlepas dari referensi dan hasil penelitian cerita rekaan sastra yang relevan. Rincian teorinya sebagai berikut :

A. Pengertian Kemampuan

Penjelasan Kamus Umum Bahasa Indonesia, Kata ke-mampuan, diartikan sebagai berikut

- 1) Secara etimologi kata mampu, berarti :
 - a. kuasa (sanggup melakukan sesuatu)
 - b. dapat
 - c. berada atau kaya
- 2) Secara terminologi, kemampuan berarti :
 - a. kesanggupan
 - b. kecakapan
 - c. kekuatan dan kekayaan

Jika dikonklusi, maka kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan melakukan sesuatu, (Poerwadarminta, 1954:441).

B. Pengertian Mencipta/Mengarang

Mencipta atau mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Mengarang bukan asal menulis, penulis harus menyusunnya dengan baik dan teratur.

Mencipta/mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik dan mengena dengan pembaca, (Nasir Dkk, 1976:5).

Sesene, (1989:1) dijelaskan bahwa karangan yang tercipta karena pengarangnya memang menulis hasil ciptaannya sendiri berdasarkan dengan intuisi fantasinya.

Selanjutnya, Tarigan, dalam Nuraeni, (1992:253) dijelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dari batasan-batasan tersebut di atas dapat ditarik konklusi bahwa mencipta, mengarang pada prinsipnya pengungkapan pikiran dan perasaan pengarangnya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana dan dari hasil ciptaan tersebut dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca.

C. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai perilaku yang berbeda dengan perilaku umum, kreativitas merupakan kecenderungan jika seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru/lain dari umum, kreativitas merupakan hasil kerja yang cenderung kebaruan baik isi maupun bentuk keduanya, (Reekhan, 1991 : 4).

Kemudian, Heraty, dalam Eneste, (1986:92) dijelaskan bahwa kreativitas menyiratkan pada suatu yang asli dan baru, tetapi memenuhi syarat universal. Kreativitas seni sikap dasarnya adalah empati, suatu rasa mendekati bahkan melebur karena rasa yang tersentuh menunjang terciptanya obyek paduan hasil beberapa kerangka persepsi. Tugasnya kreativitas menyiratkan suatu upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dari yang umum dengan dipadu oleh rasa dan persepsi.

D. Pengertian Cerita Rekaan

Cerita rekaan sastra adalah cerita dalam prosa, hasil elahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi atau pun pengolahan peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalnya, (Simposium, 1966:17, dalam Chamdiah Dkk, 1981).

Berikutnya, Badran, (1989) dijelaskan bahwa cerita rekaan sastra (prosa) adalah ekspresi konstruktif, artinya kesan-kesan yang ditangkap oleh ingatan kemudian disebarakan. Tugasnya cerita rekaan (prosa) merupakan hasil aktivitas menyebarkan.

Tentang cerita rekaan ini, Altenbernd dan Lewis, 1970 dalam Burhan Dkk, (1983) dijelaskan bahwa cerita rekaan atau lazim disebut juga fiksi adalah cerita khayal, tetapi masuk akal dan sesuai dengan kenyataan, yang menguraikan dengan cara yang meyakinkan mengenai peruba-

han-perubahan masyarakat manusia.

Cerita rekaan (prosa) ciri khasnya adalah bentuknya yang bersifat pembedaan perasaan dan pikiran penyairnya secara terperinci, adanya pembagian kesatuan-kesatuan makna dalam wujud paragraf atau alinea dan ke-khasan penggunaan bahasanya yang komunikatif, (Suhari - anto, 1982:26-27).

Dari batasan-batasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita rekaan adalah hasil olah pikiran dan perasaan penyairnya berdasarkan dengan pandangan, penafsiran dan pengimajinan terhadap peristiwa yang telah dan sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

E. Unsur-Unsur Yang Membangun Cerita Rekaan

Utuh-tidaknya hasil cipta cerita rekaan tergantung mampu-tidaknya memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerita rekaan atau unsur intrinsik cerita rekaan dengan baik. Tentang unsur-unsur pembangun cerita atau unsur intrinsik cerita rekaan yang dimaksud, Suharianto, (1982:28-29) menyebutkan bagian unsur intrinsik tersebut sebagai berikut : (a) tema, (b) alur/plot cerita, (c) latar/setting cerita, (d) penekanan, (e) suspense atau tegangan cerita, (f) mood atau suasana cerita, (g) pusat pengisahan, dan (h) gaya bahasa cerita.

Untuk memudahkan pengertian dan pemahaman unsur pembangun atau unsur intrinsik cerita rekaan, seperti

disebutkan di atas sebagai berikut : (a) Tema. Biasa disebut dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikat tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu, Suhariante, (1982:28). Waluyo, (1991) disebutkan bahwa tema merupakan gagasan pokok atau subject matter yang dikemukakan oleh penyairnya. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengungkapannya. Selanjutnya, Tarigan, (1986:125) disebutkan bahwa tema merupakan sasaran tujuan, oleh karena itu tema merupakan hal yang penting dalam seluruh cerita. Tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra, (b) Alur atau plot adalah cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan satuan yang padu dan bulat serta utuh, (Suhariante, 1982:28). Selanjutnya, Aminuddin, (1987:83) dikatakan bahwa alur/plot adalah struktur gerak para pelakunya, merupakan sebab akibat yang logis dari konflik

para pelakunya, (Sukada, 1987:87), (c) Latar atau setting cerita yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita, (Suharianto, 1982:33), (d) Penokohan atau perwatakan cerita yaitu pelukisan mengenai tokoh cerita baik berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadat dan sebagainya, (Suharianto, 1982:33). Bolton, dalam Aminuddin, 1987:79, disebutkan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam, (e) Suspense adalah bagian cerita yang membuat kita sebagai pembacanya terangsang untuk melanjutkan pembacaannya, (Suharianto, 1987:33), (f) Suasana (mood) adalah lukisan perikehidupan manusia yang ditampilkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, (g) Pusat pengisahan (titik pandang) adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya, (Aminuddin, 1987:90) dan (h) Gaya bahasa yaitu cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Dalam cipta cerita rekaan, selain unsur-unsur pembangun cerita atau unsur intrinsik cerita seperti dipaparkan tersebut di atas, faktor kejelasan bahasa dan perwajahan cerita (komposisi cerita) amat penting artinya dalam suatu cipta cerita rekaan. Dengan demikian indika-

ter yang harus memenuhi sempurna-tidaknya sebuah cerita rekaan yaitu tema, alur/plot, penekohan, suspense, suasana, pusat pengisahan, gaya bahasa cerita, kejelasan bahasa dan perwajahan cerita. Prakteknya tentu saja memerlukan hasrat yang tinggi, ambisi yang besar, dan latihan yang berkesinambungan.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa

Marjono dan Djajadisastra, dalam Nurraeni, S. (1992 : 296-299) dijelaskan bahwa dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar yaitu (1) faktor intern siswa dan (2) faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa ialah faktor-faktor yang terdapat atau bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Kaitan faktor intern anak dengan keterampilan menulis ini berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan anak usia Sekolah Dasar (6 sampai 12 tahun). Tugas-tugas perkembangan usia 6 sampai 12 tahun sebagai berikut : (1) belajar menguasai keterampilan-keterampilan fisik motorik, (2) membentuk sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh, (3) belajar bergaul dengan baik dengan teman-teman sebaya, (4) belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya, (5) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang fundamental dalam membaca, menulis dan berhitung, (6) mengembangkan pembentukan kata hati, moral dan skala nilai dan (7) mengembangkan sikap yang sehat terhadap ke-

kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga. Sehubungan dengan tugas-tugas perkembangan anak usia Sekolah Dasar, maka sikap hidup dan perkembangan intelegensinya adalah sebagai berikut : 12,00 kemampuan untuk berpikir logis dan kritis, 11,00 kesukaan untuk mengumpulkan benda-benda tertentu, 10,00 suka akan kisah-kisah nyata, 9,00 priode senang-senanginya belajar, daya ingatan kuat, 8,00 mulai kurang menyukai dongeng-dongeng fantasi, 7,00 masih menyukai dongeng fantasi, 6,00 sikap egosentris mulai berkurang secara beransur-ansur, daya ingat, pengamatan dan fantasinya saat paling tepat untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang fundamental seperti membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan faktor ekstern siswa adalah segala faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku siswa termasuk minatnya yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Misalnya faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat sekitarnya dan guru di sekolahnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang bersumber dari dalam diri dan dari luar diri siswa merupakan faktor-faktor yang saling berkepentingan untuk memupuk dan meningkatkan kemampuan menulis atau mencipta siswa di sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

1.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Polembangkeng Selatan Kabupaten Takalar tahun akademik 1994-1995. Di Kecamatan Polembangkeng Selatan Kabupaten Takalar tahun akademik 1994-1995 terdapat 53 buah Sekolah Dasar dengan jumlah siswa kelas VI 842 orang siswa. Tabel berikut memperlihatkan keadaan populasi tersebut :

Tabel 01
Keadaan Populasi Penelitian

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
01.	SDN Pembangunan	42 orang
02.	SDN Centre Pattallassang	64 orang
03.	SDN Pattallassang 2	16 orang
04.	SDN Pattallassang 3	27 orang
05.	SDI Pattallassang	25 orang
06.	SDN Palembang	18 orang
07.	SDN Limbungan	15 orang
08.	SDN Sayawang	22 orang
09.	SDI Pasuleang	13 orang
10.	SDN Pasuleang	10 orang
11.	SDN Paririsi	9 orang
12.	SDN Tamalalang	10 orang
13.	SDN Ballo	13 orang
14.	SDI Kalampa	8 orang
15.	SDI Sompu	16 orang

16.	SDN-Sempu	19 orang
17.	SDN T a l a	22 orang
18.	SDN Tamasengo	18 orang
19.	SDN Pappa	13 orang
20.	SDI Pa'bundukang	14 orang
21.	SDN Bilacaddi	13 orang
22.	SDN Bontosanra	11 orang
23.	SDI Bontosanra	8 orang
24.	SDI Maradekaya	13 orang
25.	SDN Bone-Bone	19 orang
26.	SDN Pattene	13 orang
27.	SDI Bontecide	6 orang
28.	SDN Malaka	12 orang
29.	SDI Campagaya	18 orang
30.	SDN Bontolebang	11 orang
31.	SDI Bontolebang	20 orang
32.	SDI Timbusu	8 orang
33.	SDN Mencengkomba	13 orang
34.	SDN La'nyara	10 orang
35.	SDI Cura-Cura	12 orang
36.	SDN Lantang	23 orang
37.	SDI Je'ne Mattal- lase.	11 orang
38.	SDI Surulangi	26 orang
39.	SDN Cakura	29 orang
40.	SDI Pa'jenr kang	17 orang
41.	SDI Bulukunyi	13 orang
42.	SDI Makama	13 orang
43.	SDI Bontokadatte	32 orang
44.	SDN Bontokadatte	11 orang
45.	SDI Pantinoto	17 orang
46.	SDN E z a	14 orang
47.	SDN Rajaya	10 orang
48.	SDN Barugaya	12 orang
49.	SDN Bulukunyi	17 orang
50.	SDI Batutaruttu	12 orang
51.	SDI Balang	8 orang
52.	SDN Tana-Tana	12 orang
53.	SDI Bontonampo	4 orang

Jumlah total siswa ' 842 orang'

Catatan :

1. Sumber data : Kaur Statistik Dikbudcam Palembangkeng Selatan Tahun 1994-1995.
2. Nomor : 01 s.d. 11 = SDN Kota
Nomor : 12 s.d. 23 = SDN Pinggiran Kota
Nomor : 24 s.d. 53 = SDN Pedalaman

1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel kelompok (kluster) yaitu populasi dikelompokkan menjadi dua kelompok Sekolah Dasar yaitu kelompok Sekolah Dasar yang berlokasi di kota dan kelompok Sekolah Dasar yang berlokasi di pedalaman, kemudian hasil pengelompokan tersebut dirandom untuk mendapatkan sekolah sampel, (Arikunto, 1989:114). Pengelompokan tersebut dilakukan dengan pertimbangan dana, waktu dan tenaga sehingga tidak keseluruhan subyek dalam populasi akan diteliti.

Jumlah subyek penelitian yang ditetapkan penelitian adalah 100 orang siswa kelas VI, yaitu 11,85% dari keseluruhan subyek dalam populasi.

Untuk menjaga keacitrawian sampel terhadap populasi, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut :

- a. Menetapkan jumlah sampel yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini ditetapkan 100 orang, yaitu 11,85% dari keseluruhan subyek dalam populasi.
- b. Memilih secara random 10 Sekolah Dasar dari ke-53 Sekolah Dasar yang ada sebagai Sekolah Dasar sampel dengan rincian 5 Sekolah Dasar Kota dan 5 Sekolah Dasar Pedalaman. Ke-10

Sekolah Dasar yang dipilih tersebut dapat dilihat pada tabel 02.

- c. Untuk menentukan jumlah subyek yang diambil pada setiap Sekolah Dasar digunakan rumus berikut :

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

S = jumlah subyek yang diambil sebagai subyek pada setiap sekolah.

n = jumlah populasi pada setiap sekolah.

N = jumlah populasi pada ke-10 Sekolah Dasar yang terpilih sebagai sampel, (Zaidin, 1993:51).

Di bawah ini disajikan tabel yang memuat keadaan sampel penelitian :

Tabel 02

Keadaan Sampel Penelitian

LOKASI	NO.	Nama Sekolah	Jumlah populasi	Jumlah sampel
	'1	' SDN Pembangunan	' 42	'18 Org
' SDN	'2	' SDN Centre Pat-	' 64	'27 org
' KOTA	'	' tallassang	'	'
'	'3	' SDN Limbungan	' 27	'12 org
'	'4	' SDN Paririsi	' 15	' 6 org
'	'5	' SDN Pattallas -	' 8	' 3 org
		' sang.		
'	'6	' SDN Makamu	' 13	' 5 org
' SDN	'7	' SDN Lentang	' 23	'10 org

' PEDA-	' 8	' SDN Bentocinde	' 6	' 3	' org
' LAMAN	' 9	' SDN Surulangi	' 26	' 11	' org
'	' 10	' SDN Bulukunyi	' 13	' 5	' org
Jumlah Total			' 237	' 100	' org

Subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini semuanya aktif sejak awal penelitian sampai pengumpulan data selesai dilakukan.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Nilai kemampuan mencipta cerita rekaan siswa kelas VI, sebagai variabel terikat.
2. Minat, motivasi guru dan orang tua, kebiasaan berlatih dan pendalaman pengalaman sastra, sebagai variabel bebas.

3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemampuan mencipta cerita rekaan adalah kesanggupan menulis cerita yang mengesankan dengan mengutamakan kejelasan tema, plot/alur, latar, penekohan, suspense, suasana, bahasa, amanat, tanggapan cerita dan perwajahan cerita.
2. Minat adalah sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau paksaan untuk memperoleh kepuasan yaitu kepuasan untuk mengetahui. Motivasi adalah tingkah laku yang membangkitkan atau mengarahkan

kepada sesuatu kebutuhan aktualisasi diri, mengembangkan diri dan mewujudkan potensi yang dimiliki. Kebiasaan berlatih adalah sesuatu kegiatan kreatif yang selalu dilakukan secara berkesinambungan. Metode/tektik adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan pendalaman pengalaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan akrab untuk memperoleh pengalaman sastra melalui kegiatan lomba menulis cerita, membuat kliping dan menyusun laporan bacaan sastra.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode tes dan angket siswa. Metode tes adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan mencipta cerita rekaan dengan menugasi siswa untuk mencipta cerita rekaan dengan tema: (a) pengalaman yang mengesankan selama di Sekolah Dasar (b) pengalaman yang mengesankan selama/sewaktu karyawisata, rekreasi, perkemahan, liburan panjang dan mengunjungi nenek/kakak/teman di tempat lain, cerita rakyat yang mengesankan serta pengalaman pribadi yang mengesankan. Judul bebas dan panjang karangan 500 kata atau satu setengah halaman folio. Angket dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis

pula responden, (Nawawi, 1987). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan terbuka dan tertutup.

5. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan gambaran konkret dari rumusan masalah seperti yang dikemukakan pada Bab I Bagian B, ialah analisis data deskriptif kualitatif dan persentase.

Deskriptif kualitatif ialah digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan, lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, (Arikunto, 1989).

6. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh tahapan kerja sebagai berikut :

1) Tahap pengurusan kelengkapan administrasi

Tahapan ini berisi kegiatan-kegiatan antara lain : (a) mengurus surat izin penelitian dari Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Ujung Pandang, (b) mengurus surat izin penelitian pada Kantor Dikbudcam Pelombangkong Selatan Kabupaten Takalar. Tahap ini berlangsung pada bulan Agustus 1994.

2.⁴ Tahap pengumpulan data.

Pada tahap pengumpulan data dilakukan kegiatan antara lain : (a) menemui para kepala sekolah sampel dengan membawa surat izin penelitian yang telah disetujui oleh Kakancam Dikbud setempat dan (a) atas bantuan pemilik sekolah dasar wilayah I, sekaligus bersama-sama peneliti mengunjungi sekolah sampel untuk menugasi para subyek membuat cerita rekaan, juga para subyek mengisi angket. Tahap ini berlangsung pada bulan September 1994.

3. Tahap Penganalisisan data.

Tahap penganalisisan data dilakukan kegiatan antara lain (a) data yang telah diperoleh di lapangan di cek ulang kemudian diolah atau dianalisis secara statistik, (b) penafsiran hasil analisis dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap ini berlangsung dari bulan Oktober hingga Nopember 1994.

Dalam penelitian ini hampir tidak ditemukan kesulitan yang berarti. Kesulitan dirasakan selama pengumpulan data yaitu sekolah sampel ada yang letaknya jauh ke pedalaman. Kesulitan tersebut dapat teratasi berkat kerja sama peneliti dengan pemilik dan kancam yang amat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dikemukakan hasil evaluasi kemampuan mencipta cerita rekaan siswa kelas VI di Kecamatan Pelambangkeng Selatan Kabupaten Takalar yang diolah secara statistik. Unsur yang dinilai dalam kemampuan mencipta cerita rekaan tersebut adalah unsur pembangun cerita atau unsur intrinsik cerita rekaan.

Pemberian nilai atau skor hasil cipta atau karangan siswa kelas VI tersebut dititikberatkan kepada tiap-tiap unsur pembangun cerita rekaan meliputi : tema (X1), alur/plot (X2), latar atau setting (X3), penokohan (X4), suasana (X5), pusat pengisahan (X6), kejelasan bahasa (X7), amanat (X8), suspense, rangkaian cerita (X9), perwajahan (X10) dan jumlah nilai total (X11).

Tiap unsur cerita rekaan digunakan angka mutlak yaitu dengan skala nilai : 0-10. Pengolahan penilaiannya menggunakan cara pengolahan standar mutlak, (Direkterat PMU, P3D, 1990). Selanjutnya, Suryabrata (1984) dalam Sukanti (1993) disebutkan bahwa pendidikan di tanah air kita menggunakan angka penilaian dari 0-10.

A. Deskripsi Data Nilai Mencipta Cerita Rekaan

Hasil analisis data mengenai nilai atau skor men - cipta cerita rekaan siswa kelas VI di Kecamatan Po - lombangkeng Selatan Kabupaten Takalar tahun akademik 1994-1995 (lihat lampiran halaman : 46) disajikan

secara ringkasan pada tabel berikut :

Tabel 03

Ringkasan Nilai Kemampuan
Mencipta Cerita Rekaan
Sekolah Dasar Kota

Unsur yang dinilai	N	ΣX	Rerata
X1	50	470	9,40
X10	50	359	7,18
X6	50	302	6,04
X2	50	272	5,44
X7	50	233	4,66
X5	50	211	4,34
X8	50	193	3,89
X3	50	175	3,50
X4	50	114	2,20
X9	50	67	1,34
X11	50	2410	48,20

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa kemampuan siswa kelas VI, dalam menyatukan tema (X1) dengan isi cerita yang ditulisnya sudah amat baik yakni perolehan rerata mencapai 9,40, perwajahan cerita (X10) sudah baik dengan perolehan rerata mencapai 7,18, demikian halnya pusat pengisahan (X6) dan alur/plot (X2) sudah cukup baik yakni perolehan rerata masing-masing mencapai 6,04 dan 5,44.

Sedangkan unsur kejelasan bahasa(X7) dan suasana(X5) masih kurang baik atau rerata yang diperolehnya hanya mencapai 4,66 dan 4,30. Demikian halnya unsur amanat (X8), unsur latar (X3), unsur penekohan(X4) dan unsur suspense(X9) masih belum memuaskan atau perolehan rerata masing-masing unsur hanya mencapai (3,89),(3,50), (2,20) dan (1,34).

Rerata keseluruhan unsur-unsur pembangun cerita rekaan yang diperoleh hanya mencapai 48,20 atau jika dipersentasakan hanya mencapai 48%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan mencipta cerita rekaan siswa kelas VI Sekolah Dasar Kota masih rendah atau perolehan rerata masih di bawah harapan minimal 6,00.

Tabel 04

Ringkasan Data Nilai Kemampuan
Mencipta Cerita Rekaan Se-
kolah Dasar Pedalaman

Unsur yang dinilai	N	ΣX	Rerata
X1	50	470	9,40
X10	50	356	7,12
X2	50	340	6,80
X8	50	245	4,90
X6	50	240	4,80
X5	50	232	4,64

X7	50	220	4,40
X3	50	200	4,00
X4	50	52	1,04
X9	50	0	0,00
X11	50	2286	45,72

Sesuai dengan data tabel di atas menunjukkan dengan jelas bahwa kemampuan siswa kelas VI, dalam hal kejelasan tema (X1) kaitannya dengan isi sudah amat baik yakni perolehan rerata kemampuan mencapai 9,40, menyusul unsur perwajahan cerita (X10) sudah baik, reratanya mencapai 7,12, kemudian unsur alur/plot (X2) juga sudah cukup baik dengan rerata mencapai 6,80.

Sedangkan unsur yang lain seperti unsur amanat (X8), unsur pusat pengisahan (X6), unsur suasana (X5), unsur kejelasan bahasa (X7), unsur latar (X3), unsur penokohan (X4) dan unsur tegangan cerita (X9) masing-masing kurang memuaskan. Perolehan rerata tiap unsur tersebut mencapai (4,90), (4,80), (4,64), (4,40), (4,00), (1,04) dan (0,00).

Dari data keseluruhan unsur yang membangun cerita rekaan diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VI Sekolah Pedalaman dalam mencipta cerita rekaan masih rendah, ini berarti kemampuan rerata hanya mencapai 45,72 atau persentase kemampuan yang dicapai hanya 45%. Rerata yang diperoleh tersebut di bawah standar minimal (6,00).

Tabel 05

**Ringkasan Data Nilai Kemampuan
Mencipta Cerita Rekaan Sekolah
Dasar Kota dan Pedalaman**

NO.	Lokasi Sekolah	Rerata
1.	SDN K O T A	48,20
2.	SDN PEDALAMAN	45,72
	-	46,96

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar Tahun akademik 1994-1995 dalam mencipta cerita rekaan masih rendah atau masih berada di bawah kemampuan minimal yang dipersyaratkan kurikulum. Hal ini dapat dilihat pada perolehan rerata kedua sekolah-dasar tersebut hanya mencapai 46,96 yang berarti kemampuan rerata siswa kelas VI hanya mencapai 47% dari kemampuan yang dipersyaratkan.

**B. Deskripsi Data Penelitian
Tambahan.**

Masih rendahnya kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Se-Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar Tahun akademik 1994-1995 dalam mencipta cerita

rekaan seperti dikemukakan di atas, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat diduga antara lain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri atau faktor intern, misalnya minat dan kecerdasan/pemahaman serta faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau faktor ekstern, misalnya faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, metode/teknik guru, kebiasaan latihan dan pendalaman pengalaman sastra siswa.

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang seberapa persen yang dicapai kedua faktor tersebut dapat dilihat hasil angket siswa seperti di bawah ini :

Tabel 06

Pengakuan minat siswa terhadap kegiatan mencipta cerita rekaan

Pengakuan	Subyek	Persentase
Berminat	15	15%
Kurang berminat	85	85%
Tidak berminat	-	-
Jumlah	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 85% siswa kelas VI, yang kurang berminat terhadap kegiatan menulis cerita

rekaan. Kurangnya minat yang tumbuh dalam diri sendiri inklusif minat mencipta cerita rekaan berarti kurang pula upaya untuk memperoleh kepuasan untuk mengetahui sesuatu. Dalam hal ini untuk mengetahui seluk - beluk penciptaan cerita rekaan. Kurangnya minat akan berpengaruh terhadap pemahaman itu sendiri. Bagaimana pemahaman siswa terhadap unsur-unsur yang membangun cerita rekaan, ikuti perkembangan tabel berikut ini :

Tabel 07

Pernyataan siswa mengenai unsur yang membangun cerita rekaan

Pernyataan	Subyek	Persentase
' sudah memahami '	15	15%
' Kurang memahami '	75	75%
' Tidak memahami '	10	10%
' Jumlah '	100	100%

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa 75% siswa kelas VI kurang memahami unsur-unsur yang membangun cerita rekaan. Latihan yang kontinyu merupakan salah satu indikator untuk mengatasi kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun cerita tersebut. Adakah upaya itu dilakukan secara kontinyu. Untuk

mengetahui perkembangannya, ikuti data tabel berikut :

Tabel 08

Pernyataan siswa terhadap kebiasaan berlatih mencipta cerita rekaan.

Pernyataan	Subyek	Persentase
Selalu	10	10%
Jarang	75	75%
Tidak pernah	15	15%
Jumlah	100	100%

Sesuai dengan data tabel di atas, terlihat 75% siswa kelas VI, yang jarang melakukan latihan - mencipta cerita rekaan baik di sekolah maupun di rumah.

Terciptanya kebiasaan latihan atau rajin menulis cerita yang mengesankan atau cerita rekaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga inklusif orang tua atau kakak dan pengaruh lingkungan sekolah inklusif pengaruh/perhatian guru terhadap kebiasaan latihan tersebut. Bagaimana keterlibatan kedua komponen tersebut, perkembangan selanjutnya lihat data tabel berikut ini :

Tabel 09

Pernyataan siswa terhadap motivasi orang tua/kakak terhadap kegiatan cipta cerita rekaan di rumah.

Pernyataan	Subyek	Persentase
Selalu	5	5%
J a r a n g	92	92%
Tidak pernah	3	3%
Jumlah	100	100 %

Tabel 10

Pernyataan siswa terhadap motivasi guru dalam kegiatan mencipta cerita rekaan di sekolah

Pernyataan	Subyek	Persentase
Ada motivasi	8	8 %
Kurang ada motivasi	85	85 %
Tidak ada motivasi	7	7 %
Jumlah	100	100 %

Dari data tabel 09-10 di atas terlihat dengan jelas bahwa keterlibatan kedua komponen tersebut kurang memuaskan hati. Hal ini terlihat masing-masing komponen tersebut menunjukkan bahwa 92% orang tua/kakak jarang memberikan dorongan, motivasi, perhatian terhadap anak

atau adik untuk aktif berlatih menulis/mencipta cerita rekaan, demikian halnya dengan guru di sekolah 85% guru kurang memberikan motivasi, perhatian terhadap aktivitas pengembangan kreativitas siswa khususnya aktivitas mencipta cerita rekaan. Guru di sekolah merupakan dian bagi peserta didik untuk terus menumbuhkan cinta menulis bagi peserta didiknya, demikian sebaliknya apabila guru kurang memberikan dorongan, stimulasi dalam diri anak sudah barang tentu jika kepenulisan yang pernah membara dalam jiwa anak, pelan-pelan akan padam dan cinta menulis pun akan terabaikan. Realitas ini cukup memprihatinkan terlebih dalam peningkatan kualitas peserta didik terhadap kemampuan mencipta cerita rekaan pada masa yang akan datang.

Kurangnya dorongan atau perhatian orang tua/ kakak dan guru dalam hal aktivitas mencipta cerita rekaan ini memungkinkan pengembangan kreatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler terabaikan. Untuk mengetahui kemungkinan tersebut dapat dilihat pada data tabel berikut :

Tabel 11

Pernyataan siswa tentang kebiasaan mencatat pengalaman mengesankan ketika mengikuti kegiatan ekstra

Pernyataan	Subyek	Persentase
B i a s a	7	7%

J a r a n g	92	92%
Tidak pernah	1	1%
Jumlah	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92% siswa jarang mencatat pengalaman yang mengesankan melalui imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil ketika mengikuti kegiatan ekstra.

Pengembangan menulis kreatif misalnya cerita rekaan tidak terlepas dari cara/metode dan teknik guru itu sendiri. Untuk mengetahui cara/metode serta teknik apa yang digunakan guru di kelas saat kegiatan belajar mengajar menulis prosa atau cerita rekaan, ikuti data tabel berikut ini :

Tabel 12

Pernyataan siswa terhadap cara atau metode guru dalam KBM mencipta cerita rekaan

Pernyataan	Subyek	Persentase
B e b a s	95	95 %
Terikat	5	5%
Jumlah	100	100 %

Tabel 13
Pernyataan siswa terhadap
teknik guru dalam KBM
mencipta cerita rekaan

Pernyataan	Subyek	Persentase
Bervariasi	5	5 %
Tidak bervariasi	95	95 %
Jumlah	100	100%

Dari data tabel 12-13 di atas terlihat dengan jelas bahwa 95% guru masih menggunakan mengarang bebas dalam kegiatan belajar mengajar cerita rekaan, demikian halnya teknik 95% guru masih menggunakan teknik penyajian menulis tidak bervariasi. Dalam hal mengarang atau mencipta cerita prosa atau cerita rekaan guru harus pandai-pandai mencari cara dan teknik menulis yang representatif.

Pendalaman pengalaman sastra merupakan salah satu daya rangsang siswa untuk membiasakan siswa menulis prosa misalnya melalui kegiatan lomba menulis dan lomba baca cerita fiksi. baik antar teman sekelas maupun antar kelas setiap selesai catur wulan. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas tersebut dapat diikuti data tabel berikut :

Tabel 14

Pernyataan siswa tentang kegiatan lomba cipta dan lomba baca cerita rekaan setiap akhir cawu.

Pernyataan	Subyek	Persentase
Biasa diadakan	7	7 %
Jarang diadakan	85	85 %
Tidak pernah diadakan.	8	8 %
Jumlah	100	100%

Dari data tabel di atas terlihat bahwa 85 % siswa menyatakan jarang diadakan kegiatan lomba cipta dan baca cerita rekaan setiap akhir catur wulan. Merangsang siswa dengan kegiatan lomba merupakan upaya positif dan penting bagi perkembangan pikiran kritis siswa, memupuk cinta membaca dan mencipta cerita rekaan, tetapi justru kegiatan ini kurang muncul ke permukaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari data penelitian tambahan diketahui pula bahwa siswa sekolah dasar kota corat penciptaan ceritanya 45% bersumber dari suasana rekreatif, sedangkan siswa sekolah dasar pedalaman corak penciptaan

ceritanya 55% bersumber dari suasana lingkungan sekitarnya.

Dengan data seperti diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palembang Selatan Kabupaten Takalar Tahun akademik 1994-1995 dalam mencipta cerita rekaan disebabkan atau dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (intern) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (ekstern) dan siswa sekolah dasar yang berlokasi di kota sumber ekspresinya lebih bernuansa rekreatif sedang siswa sekolah dasar yang berlokasi di pedalaman sumber ekspresinya lebih bernuansa lingkungan sekitarnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

1. KESIMPULAN

- 1.1 Cipta cerita rekaan, ia lahir karena stimulasi kemampuan kreativitas penyairnya, kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosional, bakat dan latihan, hasrat yang besar dan daya imaji yang kompetitif.
- 1.2 Perolehan kepekaan sastra yang konstan akan memperluas dan memantapkan pengalaman sastra anak, sehingga cepata atau lambat pemilikan tersebut memberikan lahan yang representatif untuk mencipta cerita rekaan secara teratur tanpa mengabaikan unsur-unsur yang membangun cerita rekaan dengan memanfaatkan intuisinya atau pengalamannya, imaji auditif, imaji visual dan imaji taktil yang dimilikinya.
- 1.3 Pelibatan anak didik terhadap aktivitas mencipta cerita rekaan tidak terpisahkan dengan tujuan pengajaran sastra di sekolah dasar, pemahaman unsur intrinsik cerita, ambisi yang besar untuk mencipta.
- 1.4 Mencipta atau mengarang pada prinsipnya mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana

- dan dari hasil cipta tersebut dapat terjadi komunikasi antara penulis dengan pembaca.
- 1.5 Cerita rekaan adalah hasil olahan pikiran dan perasaan penyairnya secara terperinci dalam wujud satuan bermakna (paragraf atau alinea) dengan berdasar pada pandangan, penafsiran, pengimajian dan peristiwa yang telah dan sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya.
- 1.6 Unsur yang membangun cerita rekaan yaitu unsur tema, alur, penokohan, suspense, suasana, pusat pengisahan, kejelasan bahasa dan perwajahan.
- 1.7 Kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar tahun akademik 1994-1995 dalam mencipta cerita rekaan masih rendah atau masih berada di bawah kemampuan minimal yang dipersyaratkan kurikulum Sekolah Dasar 1996. Rerata kemampuan secara menyeluruh hanya mencapai 46,96 atau 47% dari kemampuan yang dipersyaratkan.
- 1.8 Dari hasil analisis angket siswa diketahui bahwa rendahnya kemampuan mencipta cerita rekaan siswa kelas VI Sekolah Dasar Di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar Tahun akademik 1994-1995 disebabkan oleh dua faktor yaitu yang ber-sumber dari dalam diri siswa (intern) dan faktor

yang bersumber dari luar diri siswa (ekstern). Diketahui pula bahwa antara siswa Sekolah Dasar Kota dengan siswa Sekolah Dasar Pedalaman dalam mengekspresikan isi hatinya dalam bentuk cerita rekaan ada perbedaan. Sekolah Dasar Kota obyek pengekspresiansnya bernuansa rekreatif, sedangkan Sekolah Dasar Pedalaman obyek pengekspresiansnya bernuansa lingkungan alam sekitarnya.

2. SARAN-SARAN

- 2.1 Pengajaran sastra inklusif cerita rekaan hendaknya terus ditingkatkan terutama pemahaman siswa terhadap unsur-unsur yang membangun cerita rekaan disertai dengan contoh dan latihan yang kontinyu.
- 2.2 Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan mencipta cerita rekaan, sebaiknya peran serta guru, orang tua dan sarana penunjang yang bisa menopang reaksi pendalaman pengalaman siswa harus saling menunjang.
- 2.3 Untuk menambah pengalaman siswa, sebaiknya setiap akhir cawu diadakan lomba menulis cerita dan lomba membaca cerita rekaan secara periodik.
- 2.4 Untuk menanamkan rasa cinta menulis kepada para siswa, sebaiknya para guru kelas IV, V, VI menambah frekuensi latihan secara teratur setiap

siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dengan menugasi siswa membuat karangan yang mengesankan.

- 2.5 Untuk lebih meningkatkan, menambah kompetensi guru dalam hal mencipta/mengarang sebaiknya pihak PGRI di Dikbudcam secara priodik mengadakan seminar sehari atau latihan penulisan karya fiksi dan non-fiksi.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminuddin, 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Penerbit : Sinar Baru, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, Ny. 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Penerbit : PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Arifin, Zainal, E, 1987. Penulisan Karya Ilmiah dengan Bahasa Indonesia Yang Benar, Penerbit : PT. Mediyatma Sarana Perkasa, Jakarta.
- Badrun, 1989. Teori Puisi, Dikti-PPLPTK, Depdikbud, Jakarta.
- Burhan, Jazir, 1983. Apresiasi Cerita Rekaan Siswa Kelas III SPG DKI Jakarta, P3B, Depdikbud, Jakarta.
- Eneste, Pamusuk, 1986. Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang, Penerbit : PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Nafiah, Hadi, A, 1981. Anda Ingin Jadi Pengarang, Penerbit : Usaha Nasional Surabaya-Indonesia.
- Nasir, S, Pius, Dkk, 1976. Teknik Mengarang, Cipta Caraka Loka, Badan Lektor Pembinaan Mental, Jakarta.
- Nuraeni, Euis, 1992. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Peervadarminta, WJS, 1954. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta.

- Reekhan, 1971. Menulis Kreatif Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya, Penerbit : Y3A Malang.
- Rusyana, Yus, 1982. Metode Pengajaran Sastra, Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta.
- Sugeno, Dandy, 1993. Lancar Berbahasa Indonesia 2, Petunjuk Guru SD, Kelas VI, Penerbit : CV. Swadharma Jaya, Ujung Pandang.
- Seseno, Slamet, 1989. Teknik Penulisan Ilmiah Populer, Penerbit : PT. Gramedia, Jakarta.
- Suharianto, S, 1982. Dasar-Dasar Teori Sastra, Penerbit : Widya Duta, Surabaya.
- Sukanti, 1993. Korelasi Antara Tingkat Pendidikan orang tua dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Kelas I SMPN Kota Administratif Jayapura Tahun Pelajaran 1992 - 1993. (Tesis), S2 UGM Yogyakarta.
- Zaidin, Hamzah, M, 1993. Validitas Prediktif Nilai Rapor dan Mem SMP Terhadap Prestasi Belajar di SMA, (Tesis), S2 UGM Yogyakarta.
- Kurikulum Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, 1986, Depdikbud, Jakarta.
- Petunjuk Teknis SMU Tingkat Atas, Pengajaran Bahasa Indonesia, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, P3D, 1990, Jakarta.

---***---

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 1.

Data Penelitian SDN Kota

Kasus	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
1	10	10	5	5	10	5	5	10	5	10	75
2	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	10	10	5	5	5	10	5	5	5	10	70
5	10	5	2	0	0	10	3	3	0	2	35
6	10	10	10	5	5	10	10	5	5	10	80
7	10	10	10	5	5	10	5	5	5	10	75
8	10	5	5	3	5	5	5	2	0	5	45
9	10	3	0	0	2	5	3	2	0	5	25
10	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	45
11	10	10	5	5	5	5	5	10	5	10	70
12	10	5	0	2	3	5	3	2	0	10	40
13	10	10	10	5	10	5	5	10	5	10	80
14	10	5	0	5	5	10	5	5	0	10	55
15	10	5	10	5	5	3	2	5	0	5	50
16	10	5	0	0	5	5	5	3	0	10	43
17	10	5	5	5	5	5	5	5	0	5	50
18	10	5	0	3	3	4	5	10	0	10	50
19	0	5	0	0	5	5	5	5	0	10	35
20	10	5	0	5	3	5	5	2	0	10	45
21	10	5	0	0	5	5	5	5	0	10	45
22	10	5	10	10	10	5	5	10	5	10	80
23	10	10	0	5	5	10	5	10	0	10	65
24	10	3	0	0	0	2	3	0	0	2	22
25	10	10	0	0	5	5	5	3	2	10	60
26	5	5	0	0	5	5	5	0	5	10	40
27	5	3	0	0	5	5	5	0	0	0	23
28	10	5	10	0	5	5	5	0	0	10	48
29	10	3	10	0	5	5	5	0	0	0	35
30	10	3	0	0	5	5	5	0	0	0	23
31	10	3	0	0	0	5	3	0	0	0	20
32	10	3	0	0	2	5	3	2	0	5	36
33	10	3	0	0	3	3	5	5	0	0	29
34	10	3	0	0	5	10	5	5	0	7	47
35	10	3	3	3	3	5	5	5	0	0	37
36	10	5	0	0	3	5	3	0	0	4	33
37	10	5	0	0	5	5	5	3	0	5	38
38	10	5	0	0	5	5	5	3	0	10	47
39	10	3	3	3	3	3	5	3	0	10	43
40	10	3	10	2	2	5	3	3	0	0	38

(bersambung)

Kasus	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
41	10	5	10	0	3	5	3	0	0	7	42
42	10	5	0	5	10	10	7	10	5	10	72
43	10	5	5	0	5	5	5	5	0	10	50
44	10	5	0	0	3	5	2	2	0	7	33
45	10	7	0	0	7	10	5	5	0	10	50
46	10	10	0	10	7	10	5	7	5	10	74
47	10	5	10	3	2	10	5	0	0	10	55
48	10	3	10	0	5	7	5	0	0	10	50
49	10	3	0	0	5	5	3	0	0	10	36
50	10	3	10	0	5	5	2	0	0	10	45

UNIVERSITAS TERBUKA

Kasus	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
1	10	5	0	0	5	5	5	3	0	10	43
2	10	5	0	0	5	5	5	3	0	10	43
3	10	5	0	0	3	3	3	3	0	7	34
4	10	5	0	0	3	3	3	3	0	7	34
5	10	5	0	0	3	3	3	2	0	5	34
6	10	3	0	0	3	3	3	3	0	5	30
7	10	5	5	5	3	5	5	5	0	5	50
8	10	3	0	0	3	3	3	3	0	5	30
9	10	5	5	5	5	5	5	5	0	8	53
10	10	5	0	0	5	5	3	3	0	5	36
11	10	5	5	0	5	5	5	3	0	5	43
12	10	5	0	0	5	5	3	3	0	5	36
13	10	5	5	0	5	5	5	3	0	5	43
14	10	5	5	0	3	3	3	3	0	3	34
15	10	5	5	0	3	3	3	3	0	3	34
16	10	5	5	0	3	3	3	3	0	3	34
17	10	3	3	0	3	3	3	3	0	5	33
18	10	3	3	0	3	3	3	3	0	5	33
19	10	5	5	0	5	5	5	5	0	5	44
20	10	3	3	0	0	3	3	3	0	5	30
21	10	8	10	2	5	5	5	5	0	10	60
22	10	5	0	0	5	5	5	3	0	10	43
23	10	3	0	0	3	3	3	3	0	8	32
24	10	5	5	0	5	5	5	5	0	8	48
25	10	5	5	5	5	5	5	5	0	8	51
26	10	3	3	0	0	3	3	3	0	5	30
27	10	5	5	0	5	5	5	5	0	5	45
28	10	5	5	0	5	5	5	5	0	5	45
29	10	8	5	5	0	5	5	10	0	10	68
30	5	5	5	5	5	5	3	5	0	5	43
31	10	10	10	2	10	5	8	10	0	10	75
32	10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	80
33	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
34	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
35	10	5	5	0	5	5	5	5	0	10	50
36	10	5	0	0	5	10	5	5	0	10	50
37	10	10	10	0	5	10	5	10	0	10	70
38	10	5	10	0	5	5	5	10	0	10	60
39	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	45
40	10	3	0	0	5	5	3	3	0	8	37

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
41	10	10	5	5	10	5	5	10	0	10	70
42	0	3	3	3	3	5	5	5	0	10	37
43	10	5	5	0	5	5	5	5	0	5	45
44	10	5	10	0	5	5	5	5	0	10	55
45	10	5	5	5	5	5	5	5	0	10	55
46	10	5	0	0	5	5	5	5	0	10	45
47	10	2	0	0	5	3	5	5	0	8	38
48	10	10	10	5	5	10	5	10	0	10	75
49	10	5	5	5	5	5	5	10	0	10	60
50	10	5	10	0	3	3	3	3	0	5	42

UNIVERSITAS TERBUKA

Nama : Herlina Asia
Pekerjaan : Tukang Kayu
orang tua
SDN : Pembangunan

SUATU SIANG DI LAMANGKIA

Sehabis makan malam, ibuku mulai mengerjakan bekal yang akan di bawa serta besok pagi. Malam itu matakuk sukar sekali terpejam, rasanya ingin sekali aku agar fajar subuh mulai terbit. dan aku berkumpul di sekolah bersama teman-teman. Malam pun terlewatkan begitu saja akhirnya akan subuh pun telah menggema memecah tidurku yang menandakan sebentar nanti fajar pagi akan terbit.

Aku dan ibuku cepat bangun mempersiapkan segala sesuatu. Jam 80.00 pagi aku berangkat ke sekolah untuk berkumpul dengan kawan-kawan yang lainnya. Tidak lama kemudian rombongan karya wisata sekolah kami sudah siap meninggalkan sekolah menuju " Lamangkia " tempat rekreasi yang dituju.

Mobil pun bergerak pelan-pelan meninggalkan sekolah, tambah lama tambah jauh mobil melaju dan tujuan pun bertambah dekat. Dalam perjalanan yang aku rasakan adalah kebahagiaan karena aku dengan teman-teman dapat saling berbagi rasa suka dan ria, saling sapa-menyapa bahkan guru-ku pun senang sekali melihat kami bersukaria. Dan mobil pun tiba di "Lamangkia" dengan selamat. Aku dan teman-teman yang lain bergegas turun sambil membawa barang bawaannya masing-masing.

Siang itu, teman-teman yang lain berlemba menyeba ban sedang aku tidak berminat mandi-mandi. Aku hanya menyaksikan para teman-teman yang senanghati bermain air di atas ban-nya, dan paling lucu lagi teman-teman yang tidak tahu berenang terpaksa ia bermain-main di tepi laut saja. Banyak kesan menarik yang aku rasakan hari itu misalnya apabila perahu sang nelayan terbalik lalu tenggelam dan lama sekali baru muncul, aku takut melihatnya, selain itu tak kalah menariknya adalah keindahan alam, air lautnya yang jernih memutih, pasirnya yang bersih dan dapat saling berkenalan dengan yang lain.

Tidak terasa waktu pun berlalu, kami pun meninggalkan "Lamangkie" yang ramah dan nyaman. Dalam hati kecilku berbisik "Lamangkie, engkau cantik, ramah dan disenangi", mobil rombongan sekolah kami tiba kembali di halaman sekolah dengan selamat.

Aku dan teman-teman yang lainnya meninggalkan sekolah dengan kesan menarik di hatinya sendiri-sendiri.

Catatan :

"Lamangkie", adalah salah satu obyek wisata di kecamatan Mappakasunggu Kab. Takalar.

SBI PEDALAMAN

Nama : Chriswarte S.
 Pekerjaan : Guru SMAN 3
 rang tua.
 SD Inpres : Bentecinde

MALAM RENUNGAN DI BONTOLEBANG

Bentolebang, Kecamatan Pelembangkeng Utara Kabupaten Takalar, tempatku membangun kemah dalam rangka hari pramuka 17 Agustus - 1994 lalu. Semuanya telah rampung mulai dari memasang tenda, pagar, tiang bendera, tiang jemuran, dikerjakan bersama oleh regu kami.

Hari mulai malam dan bulan pun perlahan-lahan keluar dari praduannya untuk menyinari bumi perkemahan Bentolebang. Malam itu semua peserta perkemahan mendapat perintah dari panitia pelaksana agar meninggalkan kemah masing-masing untuk mengikuti acara api unggun. Dalam acara ini wakil-wakil dari semua peserta perkemahan akan menyumbangkan kemampuannya. Malam itu malam menjadi semarak karena semua kegiatan gembira dipertunjukkan, ada yang menyanyi, ada yang berjeget, ada yang baca puisi, ada yang lawak dan ada yang pantemin. Kesemuanya memberikan kesan sendiri-sendiri tiap peserta. Waktu begitu cepat berlalu, suasana malam pun bertambah dingin dan acarapun berakhir semua peserta pulang ke kemahnya masing-masing.

Pukul 40.00 subuh lewat pengeras suara panitia membangunkan peserta untuk siap-siap shalat subuh dan olahraga. subuh itu, aku malas bangun, mata susah terbuka, astaga aku basah kuyup, peminaku yang menyiramiku pasalnya aku sendiri yang belum terbangun. Aku buru-buru bangun untuk shalat subuh dan berolahraga bersama. Kegiatan shalat dan olahraga pun selesai.

Pukul 80.00 pagi upacara bendera di mulai dan dilanjutkan kegiatan belajar kepramukaan dan kerja bakti dengan anggota

masyarakat sekitar perkemahan sampai memasuki makan siang. Demikian seterusnya sampai hari pertama, kedua, ketiga terlewati dengan setumpuk pengalaman dan kesan.

Malam renungan jiwa semua peserta telah tiba, semua peserta menyiapkan sebatang lilin. Aku sendiri belum mengerti untuk apa lilin itu. Tanpa pemberitahuan sebelumnya semua peserta di suruh siap-siap untuk mengikuti renungan jiwa tersebut dan malam pun bertambah larut, dingin, sunyi-senyap disekitar perkemahan hanya lelehan anjing sayup-sayup kedengaran. Tambah jauh aku berjalan meninggalkan lokasi perkemahan dan dingin pun tambah menusuk pori-pori, jantungku tambah kencang, tubuhku gemetar, begitu ada kemane berhenti, aku terkejut ya Tuhan ini kuburan. Aku tambah takut namun aku tahan. Lilin mulai aku bakar dan aku langkahkan kaki menelusuri nisan-nisan yang menakitkan, bulu roma berdiri tetapi aku tidak luntur, aku tetap mencari tempat yang telah disediakan.

Malam itu hampir saja aku pingsang, tetapi alhamdulillah semuanya terlewati dengan baik dan malam renunganpun selesai dan malam itu pun baru aku ketahui bahwa yang menakut-nakuti semua peserta renungan adalah panitia sendiri. Inilah pengalaman aku yang tidak bisa terlupakan dan sangat mengesankan dalam hidupku.

SDN KOTA

Nama : Uma Summaena
Pekerjaan orang tua : Guru
Sekolah Dasar : Centre Pattal-
lassang

BERLIBUR DI SURABAYA

Libur panjang kali ini aku dan ibu-bapakku akan mengunjungi pamanku di Surabaya. Menjelang kepergian kami, ibu-bapakku sibuk mempersiapkan apa yang akan di bawa nanti.

Keesokan harinya aku dan ibu-bapakku menuju pelabuhan dengan diantar oleh sanak-pemili. Hari itu hatiku sangat riang ketika aku menaiki tangga kapal dengan dipegang erat oleh ibuku, sedang ayahku yang menjinjing tas-dan barang atau bekal yang akan dimakan di kapal. Kapal laut yang aku dan ibu-bapakku gunakan adalah kapal kerinci.

Malam itu kapal kerinci mulai bergerak pelan-pelan. Aku merasakan hawa sejuk dari laut. Aku melihat ke pelabuhan kapal semakin jauh meninggalkan pelabuhan semakin jauh bertambah jauh, akhirnya yang terlihat hanya batas laut yang menghitam, tak tahu lagi yang mana timur, utara, barat dan selatan. Yang aku rasakan hanya suara ombak menderu, satu hari satu malam kapal itu mengarungi lautan lepas. Akhirnya aku dan ibu-bapakku tiba dengan selamat di pelabuhan Surabaya.

Aku terkagum-kagum menikmati kota Surabaya yang cantik dan ramai. Tidak lama kemudian mobil penjemput pun datang, aku dan ibu-bapakku menuju rumah paman. Di rumah paman rasa haru dan gembira bercampur, satu sama lain saling bersalaman dan saling tukar pengalaman.

Setelah istirahat pamanku mengajak aku jalan-jalan menikmati hawa kota Surabaya, menikmati makanan khasnya dan permainan yang mengasikkan, malam pun tiba, kami kembali ke rumah.

Sebulan aku dan ibu-bapakku di surabaya, banyak yang menarik dan mengesankan di hati, libur panjangku kali ini membuat aku gembira dan segar, demikian juga ibu-bapakku, banyak pengalaman yang mengesankan yang dirasakannya.

Rasa senang dan gembira bersama paman di surabaya, aku pendam dihati, dan aku bawa ke ujung pandang karena masa liburku sudah berakhir. Baik paman maupun aku dan ibu-bapakku sama-sama menyimpan kesan menarik sampai aku dan ibu-bapakku meninggalkan pelabuhan tanjung perak surabaya.

UNIVERSITAS TERBUKA

SDI Pedalaman

Nama : Hasbiati Ayu
Pekerja-: Petani
an orang
tua
SD. Inpres Surulangi

PENGALAMAN SELAMA DI SD

Umur 7 tahun aku masuk sekolah dasar. kelas satu. Pertama sekali yang aku rasakan pada saat itu yaitu ibu guru menyuruh tiap siswa memperkenalkan nama, tempat dan tanggal lahir. Sejak hari itu dan hari-hari selanjutnya ibu selalu memberikan pelajaran dan nasehat untuk selalu rajin belajar.

Selama aku di kelas satu, aku selalu rajin belajar, taat dan sepan, sehingga hasilnya alangkah bahagianya hatiku juga ibuku karena hasil raporaku sangat menggembirakan dan aku pun naik kelas dua. Di kelas dua ibu guru yang mengajar pada waktu itu yaitu ibu Beyong. Ibu Beyong sangat ramah, sabar, suka memberikan nasehat agar kami kelas dua belajar dengan baik, rajin. Di kelas dua tersebut aku terus belajar keras dan terus meningkatkan prestasi sehingga aku pun berhasil naik kelas III. Ibu-bapakku pun ikut senang dan bergembira.

Di kelas III aku diajar ibu Tongi. Aku senang kepadanya karena ia selalu memberikan nasehat atau bimbingan sama seperti kedua orang tuaku selalu membimbing aku di rumah. Dalam ulangan catur wulan I,II,III, aku tidak mengalami kesulitan dan hasilnya pun memuaskan bagi orang tuaku maupun kepada ibu guruku di sekolah.

Dewikian seterusnya ketika aku di kelas IV,V dan VI, aku tidak pernah melalaikan kewajibanku untuk belajar. Aku tidak pernah melupakan nasehat ibu guruku di sekolah ia mengatakan "Belajar pangkal pandai".

Orang tuaku seorang petani namun ia menginginkan anaknya jadi orang pintar, oleh karena itu ia selalu menyuruh aku belajar dengan baik.

Di kelas VI kegiatan belajarku terus meningkat karena tidak lama lagi akan ujian akhir. Guruku di sekolah selalu mengajar dengan tekun, selalu menyusun soal-soal untuk dikerjakan bersama, selalu aku dan teman-teman disuruh belajar tekun, bahkan kesan yang tidak pernah aku lupakan ialah kegiatan bimbingan-khusus (les) dua kali seminggu menjelang ujian. Mudah-mudahan dalam ujian Ebtanas nanti aku dapat berhasil dengan baik. Semoga Tuhan memberkati kesungguhan belajarku selama ini sehingga aku dapat lulus dan membahagiakan kedua orang tuaku.

UNIVERSITAS TERBUKA

PROPOSAL PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN :

KEMAMPUAN MENCIPTA CERITA REKAAN SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN POLOMBANGKENG
SELATAN KABUPATEN TAKALAR

B. BIDANG ILMU : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

C. PENDAHULUAN

Cipta sastra di Sekolah Dasar, perolehan pengalaman sastra lebih diutamakan. Perolehan pengalaman sastra tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan ekspresi sastra. Ekspresi sastra itu sendiri diartikan sebagai pengembangan daya cipta anak. Dengan kegiatan ekspresi sastra, anak diberikan kesempatan dan dorongan untuk mengutarakan dirinya ke dalam bahasa, sanggup menyusun cita dan pengalamannya ke dalam bentuk yang tepat, baik secara lisan maupun secara tertulis, (Rusyana, 1987:7).

Berekspresi sastra dengan bahasa tulis merupakan proses kreatif. Dan proses kreatif itu sendiri tidak terpisahkan dengan unsur kreativitas. Hal ini, Rgekhan, (1991: 1-2), disebutkan bahwa proses kreatif berpadu dengan unsur kreativitas, bekal kemampuan bahasa dan bekal kemampuan sastra. Kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal dan mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya sastra yang berwarna baru. Bekal bahasa sangat penting artinya, karena bahasa merupakan sarana menulis. Tanpa bahasa tidak akan lahir karya sastra. Tanpa memiliki bekal bahasa yang memadai baik

pengetahuan tentang kaidah bahasa maupun ketrampilan berbahasanya sulit bagi penulis dalam memanfaatkan bahasa tersebut dengan sungguh-sungguh untuk kepentingan proses kreatifnya. Bekal sastra juga merupakan unsur penting bagi penulis, karena dengan bekal sastra dapat mengetahui kekuatan sastranya dan bekal sastra merupakan pengetahuan, pengalaman bersastra.

Selanjutnya, Reekhan, (1991:5) menyebutkan bahwa ada empat unsur penting dalam kreativitas sastra yaitu : 1) kemampuan berpikir kritis. Kreativitas memerlukan kemampuan berpikir kritis, karena dengan berpikir kritis, jiwa akan hidup karena didorong terus untuk mencari dan mencari yang lain, dengan berpikir kritis jiwa menjadi dinamis, 2) Kepekaan emosi. Kreativitas memerlukan kepekaan emosi, karena emosi sangat penting agar dapat menangkap dan merasakan sesuatu yang samar dari apa yang ada disekitarnya. Dengan kepekaan penulis dapat merasakan rintihan batin pengemis, dengan kepekaan emosi dapat merasakan apa yang dialami serut dalam kehidupannya di bawah tanah, dengan kepekaan emosi dapat menangkap sesuatu yang sangat pribadi dari orang lain serta dapat menangkap kesedihan dan kegembiraan orang lain, 3) Bakat. Orang yang kreatif tidak hanya mengandalkan bakatnya saja, karena bakat ibarat bara api, apabila tidak dikipasi, bara pun akan mati dan tidak berarti apa-apa, sebaliknya kalau barapinya dikipasi akan memberikan panas yang luar biasa. Tegasnya, bakat harus dilatih dan diasah.

Soal bakat ini, Nafiah, (1981) menjelaskan bahwa kepan-
daian mengarang lebih mungkin dilihat sebagai kepan-
daian praktis. Bakat yang besar tanpa dikembangkan dan diarahkan
dalam latihan-latihan, sulit diramalkan mampu membuahkan
kepandaian dimaksud. Hasrat yang besar dan serius melatih
diri, barangkali akan lebih menjamin prospeknya. Mengarang
sebagai kepandaian praktis memerlukan praktek latihan. Kemu-
dian yang ke-4) Daya imajinasi. Kreativitas menuntut peli-
batan daya imajinasi yang tinggi. Dengan imajinasinya orang
mampu mengasosiasikan apa yang dilihat, dicium, dirasa, di-
dengar atau dirabanya dengan sesuatu yang lain. Dengan daya
imajinasi, orang dapat menciptakan sebuah gambaran yang u-
tuh dan lengkap dalam fantasinya. Terkadang, dengan daya
imajinasi, seorang penulis dapat mematangkan, merinci dan
mengutuhkan ide-idenya.

Dari uraian di atas dapat ditarik konklusi bahwa cipta
cerita rekaan, ia lahir karena distimulasi oleh kemampuan
kreativitas penyairnya, kemampuan berpikir kritis, kepeka-
an emosional, bakat dan latihan, hasrat yang besar dan daya
imajinasi yang konsentrasi. Pemilikan kreativitas sastra
yang konstan akan memperluas dan memantapkan pengalaman
sastra anak, sehingga cepat- atau lambat pemilikan terse-
but memberikan lahan yang representatif untuk mencipta ce-
rita rekaan secara intensif, dengan memanfaatkan intuisinya,
penglihatan, pendengaran dan perasaan atau ketajaman pera-
saan dan pikiran yang dimilikinya dalam menyikapi ling-
kungan hidup dan kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitan mencipta cerita rekaan sebagai upaya perelehan pengalaman sastra yang diolah berdasarkan kemampuan kreativitas seperti diutarakan di atas, Sugono, (1993:9-10) disebutkan bahwa dengan kemampuan ekspresi sastra yang signifikan akan mempertajam kepekaan perasaan, penalaran dan daya angan atau imajinasi serta mempertajam kepekaan terhadap lingkungan kawan sebaya serta lingkungan sosial dan budaya.

Mencipta sastra inklusif cerita rekaan, penulis harus melengkapi dirinya dengan kompetensi kepenulisan seperti dipaparkan di atas dan dengan sendirinya akan memperkaya upaya-upaya yang signifikan untuk merangsang atau menstimulasi faktor intern dan faktor ekstern anak yang dimilikinya. Untuk maksud tersebut di atas, Hadimadja, dalam Nuraeni, (1992:299) disebutkan bahwa untuk mengembangkan minat dan ketrampilan menulis diperlukan aktivitas : 1) rajin membaca, terutama buku-buku sastra dengan disiplin, 2) berlatih terus-menerus, menangkap, berpikir dan menulis, 3) rajin mengisi buku harian dengan disiplin, 4) merantau jauh untuk melihat objek yang lebih luas untuk dijadikan bahan tulisan, 5) harus berlaku jujur dalam menuliskan sesuatu, sehingga tumbuh minat dan merasa kekurangan dalam hidup kalau belum menulis.

Untuk aktivitas kreatif ini seperti mencipta cerita rekaan, pada prinsipnya tidak terpisahkan dengan tuntutan tujuan pengajaran menulis prosa fiksi, kurikulum Sekolah Dasar, baik kurikulum Sekolah Dasar 1984 maupun kurikulum

Sekolah Dasar 1994 atau kurikulum yang disempurnakan. Kemudian tujuan pengajaran sastra (baca: tujuan kurikuler - nya) seperti diutarakan di atas sebagai berikut :

- 1) Siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Siswa dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di Sekolah Dasar, (Depdikbud 1984).
- 3) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (Depdikbud, 1994).

Seterusnya, Rusyana, (1982:6) mengemukakan dengan jelas tujuan pengajaran sastra di Sekolah Dasar bahwa pengajaran sastra di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Kedua tujuan itu sama pentingnya akan tetapi tujuan perolehan pengalaman sastra harus diutamakan. Perolehan pengalaman sastra tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan apresiasi dan ekspresi sastra.

Ekspresi sastra diartikan daya mencipta sastra inklusif kegiatan mencipta cerita rekaan seperti secara tersurat dikemukakan di dalam kurikulum dan bahasan yang berhubungan dengan proses kreativitas sastra, pengimplementasiannya diperlukan implikasi guru secara maksimal mengantar anak untuk mencintai menulis dan menstimulasi anak bahwa menulis / mencipta sastra inklusif cerita rekaan harus banyak berlatih atau praktik serta harus memiliki hasrat yang besar. Hal ini relevan dengan konsepsi, Linus, S.AG, dalam Eneste, 1986 di -

jelaskan bahwa mencipta itu perlu ditopang pretensi, ambisi dan semangat besar. Kemudian, Tirtawirya, (1982:87) menggaris bawahi tentang pentingnya buku harian bahwa pengarang prosa atau penyair yang ingin meningkatkan karirnya tidak boleh melalaikan buku catatan hariannya. Pengarang cerpen misalnya tidak setiap hari kedatangan ilham, tetapi tiap hari mengisi buku catatan hariannya dengan sungguh-sungguh menengkapkan pelbagai gaya pengungkapan.

Uraian-uraian di atas, memberikan indikasi dan arah yang jelas bahwa pelibatan anak terhadap aktivitas mencipta cerita rekaan atau prosa fiksi dalam kesehariannya tidak terpisahkan dengan pemilikan kreativitas sastra yang memadai, kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, ketajaman rasa, bakat dan latihan intensif, daya imajinasi yang konsentrasi, hasrat yang besar, pretensi, ambisi dan pembiasaan mengisi buku catatan harian.

D. PERUMUSAN MASALAH

Dengan berdasar pada konsep kepenulisan sebagai suatu proses kreatif dan unsur penting kreativitas, pemilikan jiwa dan hasrat yang besar, bakat dan latihan serta pemanfaatan buku harian dan upaya guru untuk membiasakan mencipta, mengarang cerita rekaan sesuai dengan intuisi anak yang dialaminya, sehingga timbul pertanyaan : Sejauhmana implikasi siswa dalam menyikapi aktivitas mencipta cerita rekaan atau prosa fiksi di Sekolah Dasar khususnya siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Ingin memperoleh data dan informasi tentang kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Polembangkeng Selatan Kabupaten Takalar.
- 2) Ingin mengetahui sejauh mana implikasi pengajaran mengarang/mencipta cerita rekaan di Sekolah Dasar.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat antara lain :

- 1) Untuk memberikan deskripsi yang jelas bagaimana eksistensi kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Polembangkeng Selatan Kabupaten Takalar yang dicapai dan sekaligus dijadikan rekomendasi para guru untuk lebih meningkatkan pengajaran mencipta cerita rekaan atau prosa fiksi.
- 2) Untuk memberikan acuan pemikiran positif dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terutama bagi penentu kebijakan pendidikan agar aktivitas mencipta cerita rekaan dikalangan siswa Sekolah dasar secara prisdik diantisipasi.
- 3) Para peneliti muda akan terlatih mengembangkan ketrampilan

pilan membaca, terlatih mengembangkan hasil bacaan dari berbagai sumber bacaan, akrab dengan perpustakaan dan memberikan sumbangan yang representatif untuk memperluas cakwara ilmu pengetahuan, (Arifin, 1986:3).

G. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berangkat dari suatu kerangka berpikir yang digunakan sebagai rambu-rambu untuk mengetahui kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar tidak terlepas dari referensi dan hasil penelitian cerita rekaan sastra yang relevan. Rincian teorinya sebagai berikut :

1) Pengertian Kemampuan

Penjelasan Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata kemampuan, diartikan sebagai berikut :

1) Secara etimologis kata mampu, berarti :

- a. kuasa (sanggup melakukan sesuatu)
- b. dapat
- c. berada atau kaya

2) Secara terminologi, kemampuan, berarti :

- a. kesanggupan
- b. kecakapan
- c. kekuatan dan kekayaan

Jika dikonklusi, maka kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan melakukan sesuatu, (Poerwadarminta, 1954:441).

2) Pengertian mencipta/mengarang/menulis

- a. Mencipta/mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Mengarang bukan asal menulis, penulis harus menyusunnya dengan baik dan teratur.

Mencipta/mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik dan mengena dengan pembaca, (Caraka, 1976:5).

b. Karangan yang tercipta karena pengarangnya memang menulis hasil ciptaannya sendiri berdasarkan dengan intuisi fantasinya, (Soeseno, 1989:1).

c. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu, (Tarigan, dalam Nuraeni, E, 1992:253).

Dari batasan-batasan seperti yang telah diuraikan di atas dapat ditarik konklusi singkat bahwa mencipta, mengarang pada prinsipnya pengungkapan pikiran dan perasaan pengarangnya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana dan dari hasil ciptaan tersebut dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca.

3) Pengertian kreativitas

a. Kreativitas dapat diartikan sebagai perilaku yang berbeda dengan perilaku umum, kreativitas merupakan kecenderungan jika seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru/lain dari umum, kreativitas merupakan hasil kerja yang cenderung kebaruan baik isi maupun bentuk keduanya, (Roekhan, 1991:4).

b. Kreativitas menyiratkan pada suatu yang asli dan baru, tetapi memenuhi syarat universal. Kreativitas seni sikap dasarnya adalah empati, suatu rasa mendalam bahkan melebur karena rasa yang terbentuk, menunjang terciptanya objek paduan hasil beberapa kerangka persepsi. (Toeti Heraty dalam Eneste, 1986:92).
Pada prinsipnya kreativitas menyiratkan suatu upaya

untuk menciptakan sesuatu yang baru dari yang umum dengan dipadu oleh rasa dan persepsi.

4) Pengertian Cerita Rekaan

- a. Cerita rekaan sastra adalah cerita dalam prosa, hasil olah pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi ataupun pengolahan peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalnya, (Simposium, 1966 ; 17 dalam Chandiah Dkk, 1981).
- b. Cerita rekaan sastra (prosa) adalah ekspresi konstruktif, artinya kesan-kesan yang ditangkap oleh ingatan kemudian disebar. Tegasnya cerita rekaan (prosa) merupakan hasil aktivitas menyebarkan, (Badrun, 1989).
- c. Cerita rekaan atau lazim disebut juga fiksi adalah cerita khayal, tetapi masuk akal dan sesuai dengan kenyataan, yang menguraikan dengan cara yang meyakinkan mengenai perubahan-perubahan masyarakat manusia, (Altenbernd dan Lewis, 1970 dalam Burhan Dkk, 1983).
- d. Cerita rekaan (prosa) ciri khasnya adalah bentuknya yang bersifat pembauran perasaan dan pikiran penyairnya secara terperinci, adanya pembagian kesatuan-kesatuan makna dalam wujud paragraf atau alinea dan kekhasan penggunaan bahasanya yang komunikatif, (Suharianto, 1982:26-27).

Dengan batasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rekaan adalah hasil olah pikiran dan perasaan penyairnya berdasarkan dengan pandangan, penafsiran, dan pengimajian terhadap peristiwa yang telah dan sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

5) Unsur Cerita Rekaan

- a. Tema cerita
- b. Alur cerita
- c. Latar cerita
- d. Penokohan cerita
- e. Suspense atau tegangan cerita
- f. Mood atau suasana cerita
- g. Pusat pengisahan
- h. Gaya bahasa cerita

(Suharianto, 1982:28-37).

Untuk mempermudah pengertian tentang unsur cerita rekaan seperti dikemukakan di atas sebagai berikut :

(a) Tema, biasa disebut dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikat tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ini dipecahkan pengarang dengan karyanya itu, (Suharianto, 1982:28), selanjutnya, Tarigan, (1986:125) disebutkan bahwa tema merupakan sasaran tujuan, oleh karena itu tema merupakan hal yang penting dalam seluruh cerita. Tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra, (Brooks, 1952:820 dalam Tarigan, 1986:125). (b) Alur adalah cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan mem-

perhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu dan bulat serta utuh, (Suharianto, 1982:28), Selanjutnya, Aminuddin, (1987:83) mengatakan bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita. Plot atau alur adalah struktur gerak para pelakunya, merupakan sebab akibat yang logis dari konflik para pelakunya, (Sukada, 1987:71), (c) Latar atau setting yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita, (Suharianto, 1982:33), (d) Penokohan atau perwatakan yaitu pelukisan mengenai tokoh cerita baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya dan sebagainya, (Suharianto, 1982:33), Boulton, dalam Aminuddin, 1987:79, dijelaskan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam. (e) Suspense adalah bagian cerita yang membuat kita sebagai pembacanya terangsang untuk melanjutkan pembacaannya, (Suharianto, 1982:33), seterusnya (f) Suasana adalah lukisan perikehidupan manusia yang ditampilkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, (g), Pusat pengisahan (titik pandang) adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya, (Aminuddin, 1987:90) sedangkan (h) Gaya bahasa yaitu cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis

serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Dengan demikian, mencipta cerita rekaan tentu saja unsur-unsur cerita rekaan tersebut merupakan dasar yang esensi yang pengaplikasiannya memerlukan hasrat yang besar, ambisi, praktek atau latihan yang berkesinambungan.

H. METODELOGI PENELITIAN

1) Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini ialah para siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Polembangkang Selatan Kabupaten Takalar tahun 1994-1995.

Pada saat penelitian ini dilakukan terdapat 53 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah total siswa kelas VI 862 orang.

b. Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah eluster sampel (sampel kelompok). Kluster sampel ialah populasi dikelompokkan menjadi tiga kelompok Sekolah Dasar Negeri yaitu kelompok Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di kota, kelompok Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi dipinggiran kota dan kelompok Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi dipedesaan, kemudian hasil pengelompokan itu dirandom untuk mendapatkan sekolah sampel. (Arikunto, 1989:114).

Jumlah subjek penelitian yang ditetapkan 150 siswa kelas VI dengan rincian sebagai berikut :

(1) Sekolah Dasar Negeri kota 50 orang siswa kelas VI, (2) Sekolah Dasar Negeri pinggiran kota 50 orang siswa kelas VI dan (3) Sekolah Dasar Negeri pedesaan 50 orang siswa kelas VI.

c. Variabel penelitian

Variabel yang diteliti adalah kemampuan mencipta cerita rekaan siswa Sekolah Dasar Negeri kota, Sekolah Dasar Negeri pinggiran kota dan Sekolah Dasar Negeri pedesaan atau pedalaman di Kecamatan Pelombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

d. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode angket dan hasil cipta cerita rekaan siswa.

e. Analisis data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Deskriptif kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasikan, lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, (Arikunto, 195-196).

I. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini akan diadakan dengan menempuh tahapan kerja sebagai berikut :

(1) Tahapan awal

Tahap ini berisi kegiatan-kegiatan antara lain:

- a. penyampaian usulan penelitian
- b. revisi usulan penelitian
- c. perampungan usulan penelitian
- d. penyusunan instrumen penelitian

Tahap ini diharapkan selesai pada minggu ke-1,2 dan 3, bulan Agustus 1994.

(2) Tahap persiapan

Tahap ini berisi kegiatan-kegiatan antara lain :

- a. pengurusan surat tugas penelitian dari Kepala UPBJJ UT Ujung Pandang.
- b. Pengurusan surat izin penelitian dari Kakandep Dikbud Kabupaten Takalar dan Kakandem Dikbud Palembang keng Selatan.

Tahap ini diharapkan selesai pada minggu ke-4 Agustus 1994.

(3) Tahap pelaksanaan

Tahap ini berisi kegiatan-kegiatan antara lain :

- a. pengumpulan data
- b. perampungan data

Tahap ini diharapkan selesai pada bulan September 1994.

(4) Tahap akhir

Tahap ini berisi kegiatan-kegiatan antara lain :

- a. pengolahan data
- b. penyusunan laporan
- c. pengandaan laporan
- d. penyampaian laporan

Tahap ini diharapkan selesai pada bulan Oktober-November 1994.

TABEL KEGIATAN

Kegiatan Penelitian	AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER					NOPEMBER			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Penyusunan preposal penelitian	X																
Revisi preposal penelitian.		X															
Penyusunan Instrumen penelitian.			X														
Pengurusan surat tugas dan surat izin.				X													
Pengumpulan dan peram- bangan data.					X	X	X	X									
Pengolahan data									X	X	X	X	X	X			
Penyusunan laporan															X	X	
Pengandaan dan pe- mpaian laporan.																	X

UNIVERSITAS TERBUKA

K. PERSONALIA PENELITIAN**Ketua Penelitian**

- a. Nama lengkap : DRS. M. ARIFIN ZAIDIN
 b. NIP/Karpeg : 131268938/C-973099
 c. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli III/8
 d. J a b a t a n : Dosen PGSD FKIP UT UP.
 e. Tempat penelitian : Kabupaten Daerah TK II
Takalar
 f. Waktu yang digunakan : 10 jam per-hari

L. REKAPITULASI BIAYA PENELITIAN**1) Henerarium/upah**

Ketua penelitian : Rp 100.000

2) Bahan/alat

a. 1 rem kertas HVS : Rp 4.000

b. 1 rem kertas kuwarte : Rp 6.000

c. 1 botol koreksi retipe : Rp 1.000

d. 1 dos kertas karbon : Rp 15.000

3) Biaya lain-lain

a. Pengumpulan data : Rp 24.000

b. Pengolahan data : Rp 50.000

c. Pengetikan laporan : Rp 26.000

d. Penggandaan laporan : Rp 50.000

Jumlah : Rp 350.000,-

ANGKET SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

PENGANTAR ANGKET

01. Tulislah dengan jelas nama, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua Anda. Pada sudut kanan atas lembar jawaban yang telah disediakan.
02. Berikan tanda silang(X) pada huruf jawaban yang telah disiapkan.
03. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif sehubungan dengan penelitian kemampuan Mencipta Cerita Rekaan yang diadakan di SD ini.
04. Angket ini dijamin kerahasiaannya, sehingga dalam menjawabnya dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak perlu kerja sama mengerjakannya.

PERTANYAAN-PERTANYAAN

01. Saat guru Anda menjelaskan unsur-unsur yang membangun cerita rekaan, misalnya dalam contoh, apakah Anda dapat : a. memahami dengan jelas b. kurang memahami c. tidak memahami
02. Apakah Anda biasa berlatih mencipta cerita rekaan? a. biasa b. jarang c. tidak pernah
03. Apakah di rumah Anda biasa memperoleh dorongan untuk membiasakan diri mengarang/mencipta cerita rekaan? a. biasa b. jarang c. tidak pernah
04. Apakah guru Anda ada perhatiannya terhadap kegiatan mencipta cerita rekaan? a. ada perhatian b. kurang perhatian c. tidak ada perhatian
05. Apakah Anda biasa mencatat pengalaman mengesankan ketika mengikuti kegiatan kestra misalnya perkemahan, karya wisata, pensi dan sebagainya. a. biasa b. jarang c. tidak pernah
06. Metode(cara) guru Anda saat mengajarkan kegiatan mencipta cerita rekaan, apakah guru Anda menggunakan metode bebas(mengarang bebas) atau metode terikat(mengarang dengan menggunakan kerangka karangan). a. bebas b. terikat/tertutup
07. Teknik(strategi) guru Anda saat mengajarkan kegiatan mencipta cerita rekaan, apakah guru Anda menggunakan teknik

bervariasi atau tidak bervariasi?.

- a. bervariasi b. tidak bervariasi

08. Apakah setiap akhir Cawu, di sekolah Anda biasa dilak -
sanakan kegiatan Lomba Cipta Cerita Rekaan?.

- a. biasa b. jarang c. tidak pernah

UNIVERSITAS TERBUKA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UJUNG PANDANG
Alamat : Jln. Suni No. 131C. TLP. 21394 TELEX 71179 UNHAS 71173 IKIP
UJUNG PANDANG

SURAT TUGAS
NOMOR : 357/PT-45.8.25/M/1994

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Ujung Pandang memberikan tugas kepada :

- N a m a lengkap** : DRS. M. ARIFIN ZAIDIM
- N I P/ Karpeg** : 131288938/P-973099
- J a b a t a n** : Dosen PSP FKIP UT UP.
- T u j u a n** : Mengadakan Penelitian Magang dengan judul : Kemampuan Men-
daptir Cerita Rekaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar
- L o k a s i** : Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar
- W a k t u** : Agustus s.d. Nopember 1994

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ujung Pandang, 18-08-1994

DR. H. YAHYA HIOLA, M.Ed
130264176

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR KECAMATAN POLOMBANGKENG
SELATAN KABUPATEN TAKALAR

SURAT I Z I N

NOMOR : 230/100.4.6/I/1994

Berdasarkan dengan surat tugas Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka Ujung Pandang, nomor : 357/PT 45.8.25/N/1994, tanggal 18-08-1994, dengan tujuan penelitian magang yang berjudul "Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Siswa SDN Se-Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.", maka bersama ini Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar memberikan izin kepada :

Nama lengkap : DRS. M. ARFIN ZAIDIN
NIP/K₂ipes : 131288930/C-973099
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli III/B
J a b a t a n : Dosen PGSD FKIP UT UPBJJ Ujung Pandang
Lokasi SDN sampel : SDN Kota, SDN Pinggiran, dan SDN Pedesaan(terlampir)
W a k t u : Agustus s.d. Nopember 1994

Untuk mengadakan penelitian magang sesuai dengan sekolah sampel yang telah dipilih dan kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar yang menjadi sampel penelitian tersebut diharapkan agar memberikan bantuan dan partisipasi positifnya sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :

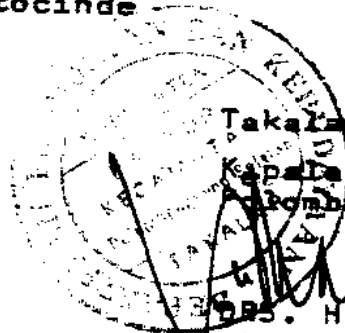
1. Kepala Kantor Depdikbud Takalar(sebagai laporan)
2. Kepala SDN sebagai sampel
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



DRS. M. ABD. MAUF
NIP. 130311596

LAMPIRAN : SDN SARPEL PENELITIAN
NOMOR : 230/I06.4.6/I/1994

1. SDN PUSAT KOTA
 - a. SD Pembangunan
 - b. SD Centre Pattallassang
 - c. SDI Pattallassang 3
 - d. SDN Limbungan
 - e. SDN Paririsi
2. SDN PINGGIRAN KOTA
 - a. SDN Bontosarra
 - b. SDN Ballo
 - c. SDN Pappa
 - d. SDN Pa'bundukang
 - e. SDN Kalampa
3. SDN PEDESAAN/PEDALAMAN
 - a. SDN Lantang
 - b. SDI Bulukunvi
 - c. SDI Sura Langi
 - d. SDN Makalau
 - e. SDI Sontocinde



Takalar, 03 - 10 - 1994

Kepala Kantor Depdikbudcam
Makassar, Sulawesi Selatan,

DRS. H. ABB. RAUF
NIP. 130311596



Nomor : 5145/PT45.9.2/N/95
Lamp. : 1 (satu) set
Hal : Pemberitahuan

[1 AUG 1995

Kepada
Yth. : Sdr. M. Arifin Z

Sesuai dengan keputusan Tim Penilai Usulan Penelitian (TPUP) pada rapat tanggal 18 Juli 1995, dengan berbagai pertimbangan baik akademik maupun non akademik, dari 54 Usulan Penelitian (UP) Magang,

- a. 10 UP dapat dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
- b. 30 UP dapat dibiayai dengan perbaikan
- c. 4 UP tidak dapat dibiayai
- d. 10 UP dipertimbangkan dan dapat diajukan kembali sesuai dengan saran perbaikan pada tahun anggaran berikutnya.

Perbaikan UP pada (a) dan (b) harus kami terima paling lambat tanggal 21 Agustus 1995. UP pada (c) tersebut harus diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penilai dan dikirimkan ke PUSLITGA-UT untuk mendapatkan pertimbangan lebih lanjut melalui pembimbingan jarak jauh.

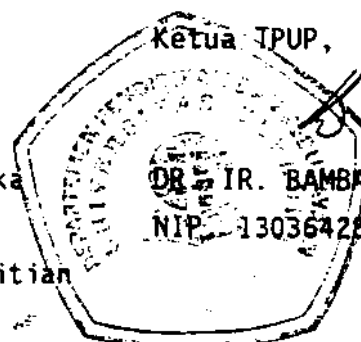
Penjelasan lebih rinci bagi semua peneliti dapat dilihat pada lampiran surat ini.

Kami masih membuka kesempatan bagi staf edukatif yang belum 3 (tiga) kali melaksanakan penelitian magang untuk mengajukan usulan penelitian yang akan dibiayai dengan anggaran yang akan datang.

Atas perhatian dan kerjasama Anda kami mengucapkan terimakasih.

TembusanYTH. :

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Ketua Lembaga Penelitian
3. Tim Penilai Usulan Penelitian



Ketua TPUP,

DR. IR. BAMBANG SUTJIATMO

NIP. 130364289

No.	JUDUL	PENELITI	PEMBIMBING	STATUS	KETERANGAN
39	Kemampuan mencipta puisi mahasiswa PGSD setara D-II GSD swadana UT	M. Arifin I.	Yahya Hicla		d Ada 2 UP memenuhi syarat
39	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	
40	Persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum IPS SD di Kec. Douri-Douri Kab. Soppeng Sulsel	Jenil	R.L.A. Nassi	b	-
41	Studi kemampuan guru dalam mengajarkan bidang studi IPA SD di Kec. Bala Sungai tengah	Mukhyar Amani	Busthaniansyah	b	-
42	Identitas faktor-faktor penghambat belajar bagi mahasiswa PPD II GSD angkatan pertama Kab. Klaten	Siti Nurkhotiah	Susartono	b	-
43	Studi evaluasi jejang kognitif berdasarkan tingkat ketrampilan proses siswa SD pada SDN Sragen III dan IV	Muh. Dewan	sda	b	-
44	Evaluasi PPL di kalangan mahasiswa PPD II di kab. Kaltes	Kanari	sda	c	-
45	Motivasi mengikuti PPD-II GSD proyek dan prestasi belajar di Kabupaten Sragen	Yono S.A.	sda	a	-
46	Studi perbandingan metode demonstrasi dengan metode ceramah terhadap prestasi belajar IPA pada anak-anak SD	sda	Mukulle Talib	d	Ada 2 UP memenuhi syarat
47	Tanggapan mahasiswa PPD-II GSD terhadap kegiatan tutorial PPD-II GSD di kec. Dusun selatan kab. Barito selatan	Klianus	Hariwung	d	Ada 2 UP memenuhi syarat
48	Hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa PPD-II di kelompok belajar kec. Dusun selatan kab. Barito selatan	sda	sda	a	-

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

No.	JUDUL	Peneliti	Instansi	Keuangan	Keputusan
49.	Studi minat mahasiswa terhadap modal peserta PPD-GSD pada beberapa pokjar di Kab. Hulu sungai tengah propinsi Kal-Sel	Abdul Rafiq	Bustaniansyah	b	-
50.	Motivasi guru-guru SD untuk mengikuti PPD-II GSD di Kab. Hulu sungai utara propinsi Kal-Sel	Rusdiansyah	sda	b	-
51.	Sumber daya pelaksanaan kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa Lampung di kelas 4 SD	I.S.Mulyadijaya	Soekiman	b	-
52.	Studi perbandingan prestasi belajar mahasiswa program penyeteraan DII Guru sekolah dasar antara anak-tuliah Eksak dan non Eksak di UPBJJ-UT di Surakarta	Marsasi	Susantono	b	-
53.	Studi persepsi instansi-instansi pemerintah dan swasta terhadap keberadaan lulusan UT di propinsi Bengkulu	Muh. Sil	Turdjai	b	-
54.	Dampak PPD-II GSD dalam penyusunan Satpel di Pokjar Pagelaran dan Cibinong Kab. Cianjur	Syaeful Mikdar	Edin S. Winataputra	a	-

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya



bidang penelitian

CONTOH PENILAIAN

Penulis/NIP

Ers. M. Arifin Asikin / 131 289 939 / C-973099

Unit Kerja/Satminkal

UPBJJ Ujung Pandang / FKIP

Pembimbing

Prof. Dr. H. Yahya Hiola, M.Ed.

No.	Aspek yang Dinilai	Komentar/Saran	Angka
1.	Sistematika Proposal Kelengkapan komponen, sesuai/tidaknya dengan acuan.	<i>Sudah sesuai, tidak ada yang mungkin ada yang...</i>	90
2.	Rumusan Judul, masalah, tujuan dan latar belakang/konsep. Kejelasan judul, kejelasan rumusan masalah, kaitan antara tujuan, masalah dan landasan teori/pembahasan literatur.	<i>Sudah mengantar dan...</i>	90
3.	Proses/Methodologi Jenis penelitian yang dipakai, variabel, sampel, hipotesa atau rumusan pertanyaan penelitian, jenis data, instrumentasi, dan pengolahan data.	<i>Sudah benar, hanya sedikit kurang...</i>	80
4.	Segi Kebahasaan Kejelasan, susunan kalimat, pemakaian kata dan rumusan, gramatika, dsb.	<i>Bagus</i>	90
Jumlah Nilai			350
Rata-rata Nilai			87,5

Keterangan:

- 1) Angka nilai antara 40-90
- 2) Di atas 70 diterima tanpa syarat
- 3) Antara 50-70 diterima dengan perbaikan.
- 4) Kurang dari 50 tidak diterima (pembayaran sendiri)

Jakarta,
Penilai,

LITTA ARKANTI, dr.
NIP. 131 834 428

CURRICULUM VITAE

PENELITI

1. Nama Lengkap : DRS. M. ARIFIN ZAIDIN
2. NIP/ Karpeg : 131288938/C-973099
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Fakultas/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Pekerjaan/Jabatan : Dosen PGSD FKIP-UT-UPBJJ-UP /Asisten Ahli
6. Pangkat/gelangan : Penata Muda TK I. III/B
7. Pengalaman dalam bidang Pengabdian Penelitian :
 1. Penelitian akademik
 2. Penelitian mata kuliah
 3. Penelitian Regang
8. Karya-karya ilmiah Populer, karya penelitian dan seni. :
 1. Kumpulan Puisi "Silariang" Pn. PT. Berita Utama UP, Th. 1993.
 2. Upaya Guru SD Untuk Meningkatkan Apresiasi Puisi Siswa SDN Inti dan SDN Non-Inti Se-Kec. Palembang Utara Kabupaten Takalar, (Hasil Penelitian).
 3. Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Siswa SDN Se-Kecamatan Palembang Selatan Kabupaten Takalar, (Hasil Penelitian).
 4. Kurang-lebih 35 judul tulisan ilmiah populer yang sudah dipublikasikan di media massa baik di Up maupun di Jawa.
9. Bidang Studi yang ditekuni. : Bahasa dan Sastra Indonesia.
10. Dan lain-lain. : Bahasa Inggris dan pemerhati sastra di Sulawesi Selatan.

Ujung Pandang, 27 -09- 1995
Peneliti,


DRS. M. ARIFIN ZAIDIN